

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 2 SIAK
HULU BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK TAHUN
AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh:

FITRI KURNIATI
NPM.156510393

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 2 SIAK
HULU BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK TAHUN
AJARAN 2019/2020**

**FITRI KURNIATI
NPM. 156510393**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,716). Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,627). Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,770). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (3,86) > t_{tabel} (2,06)$. Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (4,18) > t_{tabel} (2,04)$. Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (5,65) > t_{tabel} (2,06)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *Disiplin Belajar, Cara Belajar, Hasil Belajar*

**THE RELATIONSHIP OF DISCIPLINE LEARNING AND WAY OF
LEARNING METHOD WITH BIOLOGY LEARNING OUTCOMES
CLASS XI MIPA IN SMA 2 SIAK HULU BASED ON THE LEVEL OF
ACADEMIC ABILITY IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**FITRI KURNIATI
NPM. 156510393**

A Thesis Biology Education Departement. Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Main Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

The purpose of this research was to determined whether there is a relationship of discipline learning and way of learning methods with biology learning outcomes class XI MIPA in SMA 2 Siak Hulu based on the level of academic ability in the academic year 2019/2020. The research wa conducted from November until Desember 2019. The study was correlational and data correlation using questionnaires, interviews and documentation. The sampel in this research as many as 80 student with different level of academic ability. Analysis of the data in this study using correlation analysis *Person Product Moment*. The results showed that for high academic, learnig discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) there is a high relationship (0,716). For medium academic, learnig discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) there is a high relationship (0,627). For low academic, learnig discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) there is a high relationship (0,770). For significant test score showed that for high academic, learning discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) $t_{hitung} (3,86) > t_{tabel} (2,06)$. For medium akademik, learning discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) $t_{hitung} (4,18) > t_{tabel} (2,04)$. For low academic, learning discipline (X_1) the learning method (X_2) with biology learning outcomes (Y) $t_{hitung} (5,65) > t_{tabel} (2,06)$.

Keyword: *Discipline Learning, Learning Method, Learning Outcomes of Biology*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadirat Allah SWT sembari mengangkat tangan, bermohon kkiranya memberikan Taufiq, Hidayat, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menulis skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Sudirman Shomary, M. Ed selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim S. Kar, M. Sn selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd, Ibu Siti Robiah, M.Si, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd, Bapak Tengku Indris, S.Pd., M.Pd, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada Bapak Ali Iskandar, S. Sos selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Siak Hulu, Ibu Nelda Roza, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Siak Hulu, Ibu Siti Nurhidayah selaku Guru Bidang Studi Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu, seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Siak Hulu, dan Siswa Kelas XI Jurusan MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Terima kasih untuk keluarga tercinta yang merupakan sumber kebahagiaan pemberi semangat terbesar bagi Penulis, tempat Penulis untuk berbagi dan menerima kasih sayang. Terima kasih Ayahanda tercinta Bapak Nurbit dan Ibu Tercinta Nuryati yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dukungan serta Do'a yang selalu mengalir kepada Penulis. Terima kasih untuk abang kakak dan adik saya, Heri Siswanto, Wirda Yani, A.Md.Kep, Rahmat Hidayat dan Fajrul Wahid serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Muhammad Yusuf yang selalu menemani, memberikan sumbangsih tenaga, materi serta ide-ide kreatif selama penulisan skripsi. Terima kasih juga untuk senior dan Alumni Biologi FKIP UIR Muhammad Irfan Farizal dan Muhammad Imam Nirwana, S.Pd. Sahabat

seperjuangan skripsi Ade Apriani S.Pd, Novita Ariani S.Pd, Syarifah Fazira S.Pd, Adek Kurniawati, Nadia Ulfa, Rhaudatun Hassanah, Bella Yolanda, Muhammad Fadri S.Pd, Supri Yatno S.Pd, Yulita Mariani S.Pd dan Yulia Feni Safutri S.Pd. Teman-teman angkatan 2015 terkhusus kelas A, dan seluruh adik tingkat Program Studi Pendidikan Biologi UIR, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengalir, motivasi dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dan terima kasih untuk kebersamaan selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan kepada Penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati kalian, walaupun jarak dan waktu akan memisahkan kita tapi Penulis selalu mendo'akan agar Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan untuk kita semua dan kita dijadikan sebagai pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa ini. Semoga segala harapan dan cita-cita kita dapat kita raih bersama.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum wrhmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISL	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penjelasan Istilah Judul	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Disiplin Belajar	7
2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar	8
2.1.2 Fungsi Disiplin Belajar	8
2.1.3 Unsur-unsur Disiplin Belajar	9
2.1.4 Indikator Disiplin Belajar	9
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	10
2.2 Cara Belajar	12
2.2.1 Pengertian Cara Belajar	12
2.2.2 Indikator Cara Belajar	13
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar	15
2.3 Hasil Belajar	15
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	15
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	17
2.5 Penelitian Yang Relevan	18
2.6 Hipotesis Penelitian	21

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sampel.....	22
3.3 Metode dan Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian.....	25
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian	26
3.5.1 Angket.....	26
3.5.2 Lembar Obsevasi	31
3.5.3 Wawancara.....	31
3.5.4 Dokumentasi	31
3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	32
3.6.1 Instrumen Penelitian	32
3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	32
3.6.3 Uji Validitas Instrumen.....	32
3.6.4 Uji Realibilitas Instrumen	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif.....	36
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial.....	38
3.7.2.1 Analisis Korelasi Product Moment.....	39
3.7.2.2 Uji Signifikan.....	40
3.8 Koefisien Determinasi	43
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	 44
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data Penelitian.....	44
4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar	44
4.2.2 Analisis Data Cara Belajar.....	86
4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar.....	123
4.3 Analisis Korelasi.....	125
4.4 Analisis Uji Signifikan.....	127
4.5 Koefisien Determinasi	129
4.6 Pembahasan.....	130
4.6.1 Disiplin Belajar	130
4.6.2 Cara Belajar	139
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	 150
5.1 Kesimpulan	150
5.2 Saran	150
 DAFTAR PUSTAKA.....	 152

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	22
3.2 Sampel Penelitian.....	23
3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	28
3.5 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar.....	29
3.6 Kisi-Kisi Angket Cara Belajar.....	29
3.7 Skor Pada Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	30
3.8 Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar.....	30
3.9 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Disiplin Belajar.....	34
3.10 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar.....	35
3.11 Modifikasi Skala Penilaian Angket Disiplin Belajar.....	37
3.12 Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar.....	38
3.13 Kriteria Hasil Belajar.....	38
3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	39
4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020.....	45
4.2 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020.....	46
4.3 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	47
4.4 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi.....	50
4.5 Sub Indikator Ketiga Berkelahi.....	51
4.6 Sub Indikator Keempat Bolos.....	52
4.7 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah.....	52
4.8 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas.....	54
4.9 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri.....	56
4.10 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Sedang Tahun Ajaran 2019/2020.....	58
4.11 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	59
4.12 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi.....	62
4.13 Sub Indikator Ketiga Berkelahi.....	63
4.14 Sub Indikator Keempat Bolos.....	64
4.15 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah.....	65
4.16 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas.....	67
4.17 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri.....	68
4.18 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi	

Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Rendah Tahun Ajaran 2019/2020	70
4.19 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	72
4.20 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi	75
4.21 Sub Indikator Ketiga Berkelah.....	76
4.22 Sub Indikator Keempat Bolos.....	77
4.23 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah.....	77
4.24 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas	79
4.25 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri	81
4.26 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.....	82
4.27 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi	83
4.28 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang	84
4.29 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah.....	85
4.30 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020	87
4.31 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020	88
4.32 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar.....	89
4.33 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan	91
4.34 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran.....	93
4.35 Indikator Keempat Konsentrasi	95
4.36 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	97
4.37 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Sedang Tahun Ajaran 2019/2020.....	99
4.38 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar.....	100
4.39 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan	102
4.40 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran.....	104
4.41 Indikator Keempat Konsentrasi.	106
4.42 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	108
4.43 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Rendah Tahun Ajaran 2019/2020	109
4.44 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar.....	110
4.45 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan	112
4.46 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran.....	114
4.47 Indikator Keempat Konsentrasi	116
4.48 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	118
4.49 Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	120
4.50 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	121
4.51 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.....	121

4.52 Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah	122
4.53 Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	123
4.54 Perolehan Persentase Dan Nilai X_1 , X_2 Dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik	124
4.55 Hasil Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik	125
4.56 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Tinggi	127
4.57 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Sedang	128
4.58 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Rendah	128



DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Penelitian	155
2. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Sebelum Validasi	156
3. Angket Uji Coba Disiplin Belajar.....	159
4. Data Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	163
5. Distribusi Data Uji Coba Angket Validitas Angket Disiplin Belajar	164
6. Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	167
7. Item Valid Dan Gugur Angket Disiplin Belajar	169
8. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi	171
9. Angket Penelitian Disiplin Belajar	173
10. Kisi-kisi Angket Cara Belajar Sebelum Validasi	176
11. Angket Uji Coba Cara Belajar	178
12. Data Uji Validitas Angket Cara Belajar	184
13. Distribusi Data Uji Coba Angket Validitas Angket Cara Belajar	185
14. Hasil Uji Validitas Angket Cara Belajar.....	188
15. Item Valid Dan Gugur Angket Cara Belajar	189
16. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Setelah Validasi.....	191
17. Angket Penelitian Cara Belajar.....	193
18. Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	198
19. Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	201
20. Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	204
21. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	207
22. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	210
23. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	213
24. Persentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi Per Item	216
25. Persentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang Per Item	217
26. Persentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah Per Item.....	218
27. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Per Item	219
28. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Per Item	220

29. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Per Item.....	221
30. Data Hasil Belajar Biologi Siswa Akademik Tinggi Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	222
31. Data Hasil Belajar Biologi Siswa Akademik Sedang Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	223
32. Data Hasil Belajar Biologi Siswa Akademik Rendah Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	224
33. Deskripsi Disiplin Belajar Siswa (X1) Cara Belajar (X2) Dan Hasil Belajar Biologi Siswa (Y) Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020 Cara Belajar	225
34. Deskripsi Disiplin Belajar Siswa (X1) Cara Belajar (X2) Dan Hasil Belajar Biologi Siswa (Y) Akademik Sedang Tahun Ajaran 2019/2020 Cara Belajar	226
35. Deskripsi Disiplin Belajar Siswa (X1) Cara Belajar (X2) Dan Hasil Belajar Biologi Siswa (Y) Akademik Rendah Tahun Ajaran 2019/2020 Cara Belajar	227
36. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Tinggi	228
37. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Sedang	235
38. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Rendah.....	242
39. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Disiplin Belajar	249
40. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Cara Belajar	250
41. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	251
42. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang	253
43. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah.....	255
44. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	257
45. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang	258
46. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.....	259
47. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Disiplin Belajar Siswa	260
48. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Cara Belajar Siswa.....	261
49. Wawancara Disiplin Belajar Dan Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi	262
50. Wawancara Disiplin Belajar Dan Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.....	265
51. Wawancara Disiplin Belajar Dan Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.....	268
52. Wawancara Disiplin Belajar Dan Cara Belajar Bersama Guru Bidang Studi Biologi	271
53. Bobot Penilaian Pelanggaran Siswa Di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tinggi.....	274

54. Dokumentasi Validasi Angket Di SMA Negeri 2 Siak Hulu	278
55. Dokumentasi Penelitian Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	279



Dokumen ini adalah Arsip Miiik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian	24
4.1 Persentase Seluru Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi.....	46
4.2 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	49
4.3 Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi	51
4.4 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah.....	54
4.5 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas.....	55
4.6 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	57
4.7 Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang.....	59
4.8 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	62
4.9 Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi	63
4.10 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah.....	66
4.11 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas.....	68
4.12 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	70
4.13 Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah	71
4.14 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	74
4.15 Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi	76
4.16 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah.....	79
4.17 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas.....	80
4.18 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	82
4.19 Gambaran Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	83
4.20 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	84
4.21 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang.....	85
4.22 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah	86
4.23 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi	88
4.24 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar	90
4.25 Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan.....	92
4.26 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.....	94
4.27 Persentase Indikator Konsentrasi.....	96
4.28 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	98
4.29 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang	99
4.30 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar	101
4.31 Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan.....	103

4.32 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.....	105
4.33 Persentase Indikator Konsentrasi.....	107
4.34 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.....	109
4.35 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah.....	110
4.36 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar.....	112
4.37 Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan.....	114
4.38 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.....	116
4.39 Persentase Indikator Konsentrasi.....	118
4.40 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.....	119
4.41 Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.....	120
4.42 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	121
4.43 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang.....	122
4.44 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.....	123
4.45 Persentase Hasil Belajar Siswa.....	124
4.46 Perolehan Hasil $r_{hitung} X_1$ dengan Y, X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.....	126
4.47 Perolehan hasil $r_{hitung} X_1, X_2$ dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.....	127



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Purwanto, 2013 : 18).

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Azlianda, Israwati, Nurhaidah, 2017: 236). Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dan materi yang diberikan.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri, seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Slameto, 2015 : 82).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2015 : 2). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami,

sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar (Aunurrahman, 2012 : 33).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 54).

Tanpa adanya kedisiplinan dalam belajar, keharmonisan dalam kegiatan belajar tidak akan tercapai dan sulit untuk menentukan tujuan yang telah dilaksanakan. Apabila sikap disiplin itu sudah menyatu dengan diri seorang siswa, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin (Yudistira *dalam* Permatasari, 2019: 3).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu, dapat dilihat bahwa di sekolah tersebut mempunyai tata tertib dan peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan gurunya. Dari pengamatan terhadap siswa, banyak dilihat siswa yang mengetahui peraturan yang ada, namun ada juga yang masih melanggar peraturan tersebut. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan banyak siswa yang kurang disiplin dan hampir semua kelas terdapat siswa yang kurang disiplin. Dari hasil pengamatan yang ada dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dan masuk ke dalam kelas, kurangnya tanggung jawab untuk mengerjakan tugas, tidak memiliki catatan yang lengkap, minat belajar yang masih rendah pada sebagian besar anak di setiap kelas yang berbeda dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan ujian/ulangan, masih banyak nilai siswa dibawah KKM

Penelitian dengan menggunakan judul yang sama telah dilakukan oleh Permatasari (2019),meneliti tentang hubungan disiplin belajar dan cara belajar

dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 6 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai uji signifikan $t_{hitung} (3,92) > t_{tabel} (2,059)$ untuk akademik tinggi, $t_{hitung} (3,96) > t_{tabel} (2,01)$ untuk akademik sedang dan $t_{hitung} (3,00) > t_{tabel} (2,059)$ untuk akademik rendah.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak disiplin datang kesekolah dan masuk kedalam kelas .
- 2) Kurangnya tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap .
- 4) Minat belajar yang masih rendah pada sebagian besar anak di setiap kelas yang berbeda dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran.
- 6) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan ujian ditandai dengan didapati siswa yang mencontek.
- 7) Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil belajar biologi yang digunakan adalah ulangan harian 1 dan 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik?
- 2) Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik?
- 3) Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik.
- 2) Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik.
- 3) Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktivitas persiapan belajar dan proses belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Siak Hulu terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat menambah kesuksesan belajar secara optimal.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya. Penulisan ini juga menjadi referensi bagi penulis sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206).

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi dirinya

maupun orang lain dalam suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif (Siahaan dan Sugiyono, 2013: 3).

Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 155)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2015 : 7)



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Disiplin Belajar

2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin (*discipline*) dalam lingkungan sekolah secara tradisional merujuk pada pengendalian terhadap perilaku murid yang dilakukan secara eksternal. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai perilaku menyimpang. Untuk memacu hasil belajar siswa yang maksimal, siswa tidak lagi dipaksa untuk mengerjakan tugasnya tetapi didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar (Uno dan Koni, 2012: 195).

Disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seorang siswa dalam menaati semua peraturan serta norma-norma yang berlaku. Siswa yang memiliki sikap disiplin tentu ia akan menaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar. Sehingga siswa dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang tidak menaati peraturan akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar (Ariefiani, 2013: 6).

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan bertanggungjawab dari seorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi dirinya maupun orang lain dalam suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif. Tingkat disiplin belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti: menaati peraturan sekolah, mengikuti pelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas belajar dengan baik, dan belajar teratur di rumah (Siahaan dan Sugiyono, 2013: 3)

2.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, dengan kata lain menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Ada beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u *dalam* Permatasari (2019: 9) adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tu'u *dalam* Permatasari (2019: 11) menyebutkan unsur-unsur disiplin, antara lain:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku.
- 2) Pengikut dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

2.1.4 Indikator Disiplin

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan Uno dan Koni (2012: 196) yaitu:

1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah.
2. Tidak mengaktifkan Hp saat pembelajaran berlangsung.
3. Hadir dan pulang tepat waktu.
4. Tidak merokok bagi pria.
5. Tidak berkelahi.
6. Tidak bolos.
7. Tidak keluar saat pembelajaran berlangsung.
8. Tidak menyontek saat evaluasi.

9. Tidak makan/minum saat pembelajaran berlangsung di kelas.
10. Ada pemberitahuan jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran.
11. Ikut shalat lima waktu atau beribadah tepat waktu.
12. Ikut beribadah bersama seperti shalat jumat.
13. Tidak bermain jika sedang melaksanakan ibadah atau shalat.
14. Mengikuti dzikir atau kegiatan ibadah lain sesuai waktu yang ditentukan.
15. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri.
16. Memasukkan tugas yang diberikan guru.
17. Tidak mau menunda pekerjaan sehingga target waktu dapat dipenuhi.
18. Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
19. Aktif dalam kegiatan OSIS.
20. Menjadi anggota kegiatan Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sikap disiplin seseorang terutama siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah (Permatasari, 2019 : 15). Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain :

1) Siswa itu sendiri

a. Sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan individu bereaksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Jadi dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah (Slameto, 2015: 188).

b. Kebiasaan

Pembiasaan dengan disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan

kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri sendiri (Rohani, 2015:164).

c. Lingkungan sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang kelas, gudang sekolah, halaman, dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim Bimbingan Konseling (BK) dalam pelayanan kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin dan memberi pengaruh positif terhadap belajar (Slameto, 2015: 67).

d. Lingkungan keluarga

Peranan orang tua besar sekali, sangat berpengaruh terhadap penegakan disiplin dalam kehidupan keluarga terhadap pendidikan anak. Apabila orang tua tidak disiplin, dengan sendirinya anak juga tidak akan disiplin, begitupula sebaliknya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk memberikan kedewasaan dan kedisiplinan dalam diri anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak di usia sekolah. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif untuk perkembangan anak (Hamalik dalam Permatasari 2018:16).

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Siswa sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh dominan adalah perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, sehingga siswa tersebut melakukan tindakan-tindakan yang tak sesuai dengan peraturan yang diterapkan (Hamalik dalam Permatasari 2018 : 16).

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan diberikan peringatan baik secara lisan maupun tulisan, sanksi dan point dengan bobot pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah jika siswa tersebut melanggar pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bobot pelanggaran tata tertib siswa SMA Negeri 2 Siak hulu yang dimulai dari pelanggaran ringan hingga berat dapat dilihat pada lampiran 53.

2.2 Cara Belajar

2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar, antara lain: 1) Mengulang bahan pelajaran, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Konsentrasi, 4) Mengerjakan tugas, 5) Cara mengatur waktu belajar (Slameto, 2013: 82).

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Rohmawati dan Sukanti (2012:155) mengemukakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. “Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif” (Slameto, 2013: 73). Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya.

Selain itu, menurut Djamarah *dalam* Permatasari (2019:17) kiat-kiat jitu dalam belajar yaitu :

- 1) Kiat belajar sendiri antara lain:
 - a) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar,
 - b) Mengatur waktu belajar,
 - c) Mengulang bahan pelajaran,
 - d) Menghafal bahan pelajaran,

- e) Membaca buku,
 - f) Membuat ringkasan dan ikktisar,
 - g) Mengerjakan tugas,
 - h) Memanfaatkan perpustakaan
- 2) Kiat belajar di sekolah antara lain:
- a) Masuk kelas tepat waktu,
 - b) Memperhatikan penjelasan guru,
 - c) Menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai,
 - d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting,
 - e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok,
 - f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas,
 - g) Pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya,
 - h) Membentuk kelompok belajar,
 - i) Memanfaatkan perpustakaan sekolah.

2.2.2 Indikator Cara Belajar

Slameto (2013: 82-87) menyatakan bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar yaitu meliputi:

1) Pembuatan jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, disiplin dan efisien.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat. Sebaliknya catatan rapi, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan.

4) Konsentrasi

Konsetrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hasil dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan berbeda-beda.

5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau pun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelas bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabarata *dalam* Handiana (2017: 20) adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural
 - b. Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari liat diri siswa meliputi:
 - a. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum penajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa
 - b. Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa
 - c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3-4). Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui tes. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberi tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil tes tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014: 44). Sedangkan menurut Hamalik (2013: 30) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun menurut Bloom *dalam* Suprijono (2012: 6) secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- 1) Kognitif : berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Afektif : berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan intenalisasi.
- 3) Psikomotorik : berdasarkan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013: 54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu.

- 1) Faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani dan psikologi :
 - a. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan (jasmani dan rohani)

- 2) Faktor eksternal (faktor yang ada di luar diri individu) yakni:
 - a. Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dengan masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Budiamawan, 2014: 2). Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin diri dalam belajar.

Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin siswa berkeyakinan bahwa disiplin dalam belajar membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan kedisiplinannya sendiri (Astuti, 2014:29). Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan (Slameto, 2015:67). Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, akan memiliki cara belajar yang baik sehingga dapat menunjang bagusnya hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang kurang disiplin dalam belajar akan memiliki cara belajar yang kurang baik, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang baik.

2.5 Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengacu pada penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Handiana (2017) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik tinggi, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,373 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 13,91%, untuk uji signifikannya $t_{hitung} (3,52) > t_{tabel} (1,991)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat akademik tinggi kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. (2) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik sedang, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,377 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 14,21%, untuk uji signifikannya $t_{hitung} (5,08) > t_{tabel} (1,977)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat akademik sedang kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. (3) terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y)

berdasarkan tingkat kemampuan akademik rendah, dengan nilai koefesien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,256 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 6,55%, untuk uji signifikannya $t_{hitung} (2,40) > t_{tabel} (1,991)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat akademik rendah kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2018) menunjukkan bahwa (1) rata-rata seluruh sub indikator minat pada akademik tinggi sebesar 62,94%, akademik sedang sebesar 62,20%, akademik rendah 46,30%. (2) rata-rata seluruh sub indikator cara belajar pada akademik tinggi sebesar 68,15%, akademik sedang sebesar 67,25%, akademik rendah sebesar 57,92%. (3) hasil belajar siswa akademik tinggi 26,31%, akademik sedang 52,63%, akademik rendah 21,05%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X_1), dan cara belajar (X_2), dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik tinggi dengan nilai koefesien korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,450 (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X_1), dan cara belajar (X_2), dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik sedang dengan nilai koefesien korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,314 (3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X_1), dan cara belajar (X_2), dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik rendah dengan nilai koefesien korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,418. Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, minat (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (3,30) > t_{tabel} (2,02)$. Pada akademik sedang, minat (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (2,93) > t_{tabel} (1,98)$. Pada akademik rendah, minat (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (3,01) > t_{tabel} (2,01)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani (2018) menunjukkan bahwa (1) rata-rata seluruh sub indikator konsep diri sebesar 78,07% (2) rata-rata seluruh sub indikator cara belajar sebesar 70,70% (3) hasil belajar biologi yang berada pada kategori tinggi sebesar 50,86%, kategori sedang sebesar 28,45% dan

kategori rendah sebesar 20,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori rendah antara konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri kota Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,283 dengan kontribusi konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi sebesar 8,009%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mailinda (2018) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,6483 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 42,02%. Untuk nilai uji signifikannya $t_{hitung} (7,663) > t_{tabel} (1,989)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. (2) terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,4898 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 23,99%. Untuk nilai uji signifikannya $t_{hitung} (3,553) > t_{tabel} (2,019)$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,626). Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,509). Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,523). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (3,92) > t_{tabel} (2,059)$. Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung} (3,96) > t_{tabel} (2,01)$. Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1) cara belajar (X_2) dengan hasil

belajar (Y) $t_{hitung} (3,00) > t_{tabel} (2,059)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah, Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar Biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siak Hulu pada Kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data dilaksanakan bulan November-Desember 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 160 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 2 Siak Hulu	XI MIPA ₁	32siswa
	XI MIPA ₂	33 siswa
	XI MIPA ₃	32 siswa
	XI MIPA ₄	32 siswa
	XI MIPA ₅	31 siswa
Total		160 siswa

Sumber : SMA Negeri 2 Siak Hulu

3.2.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yakni pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Riduwan, 2016: 13). Dari Total keseluruhan

populasi 160 siswa, peneliti mengambil 50%, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 80 siswa dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2016: 87).

Karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkat akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% dan seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah (Trianto, 2013: 69-70). Siswa dengan tingkat akademik tinggi, sedang dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1 : 2 : 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 25 orang (akademik tinggi), 30 orang (akademik sedang), dan 25 orang (akademik rendah) dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 50% siswa kelas XI MIPA untuk dijadikan sampel yaitu 80 orang dengan perincian sampel pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Sampel			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Sekolah SMA Negeri 2 Siak Hulu	XI MIPA ₁	5	6	5	16
	XI MIPA ₂	5	6	5	16
	XI MIPA ₃	5	6	5	16
	XI MIPA ₄	5	6	5	16
	XI MIPA ₅	5	6	5	16
Jumlah		25	30	25	80 Siswa

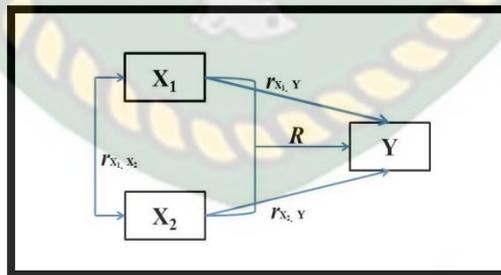
3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) (Sugiyono, 2016: 38).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian: Variabel X₁ (Disiplin Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar), X₂ (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dan X₁ X₂ terhadap Y.

Sumber: Riduwan

Keterangan :

X_1 : Disiplin Belajar
 X_2 : Cara Belajar
 Y : Hasil Belajar siswa
 R : Hubungan

$RX_1 Y$: Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa
 $RX_2 Y$: Hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa
 $RX_1 X_2 Y$: Hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar siswa

Tanda panah (\rightarrow) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Mendeskripsikan cara belajar dengan hasil belajar dan mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan
- 4) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 5) Pengolahan data
- 6) Penyusunan hasil penelitian

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012:33).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi. Berikut Tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Disiplin Belajar	1. Angket 2. Lembar Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. siswa 3. Siswa dan Guru 4. Siswa
2	Cara Belajar	1. Angket 2. Lembar Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa dan Guru 4. Siswa
3	Hasil Belajar	1. nilai ulangan harian 1 dan 2	1. siswa

3.5.1 Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Riduwan, 2016: 53-54).

1. Angket Terbuka(angket tidak berstruktur)

Ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Angket Tertutup(angket berstruktur)

Ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Adapun item angket disiplin belajar dan cara belajar disusun dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwan (2016: 38) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat di ukur, ada alternatif jawaban yang dianjurkan kepada responden untuk memilih kategori jawaban misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), dan tidak setuju (TS). Untuk skor skala *likert*, jawaban diberi bobot 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3 untuk pertanyaan negatif.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin belajar dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan pada anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada variabel penelitian disiplin belajar dan cara belajar yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini yaitu Tabel 3.4 dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 untuk disiplin belajar serta Tabel 3.6 untuk cara belajar.

Tabel 3.4 Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Konsep	Indikator
1	Disiplin Belajar (X_1)	Kata disiplin (<i>discipline</i>) dalam lingkungan sekolah secara tradisional merujuk pada pengendalian terhadap perilaku murid yang dilakukan secara eksternal. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma yang dapat diamati dari luar (Uno dan Koni, 2012: 195).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah 2. Menggunakan teknologi 3. Berkelahi 4. Bolos 5. Melaksanakan ibadah 6. Mengerjakan tugas di Sekolah 7. Kegiatan pengembangan diri
2	Cara Belajar (X_2)	Cara belajar adalah metode atau ujian yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal belajar 2. Membaca dan membuat catatan 3. Mengulangi pelajaran 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan tugas

Sumber : Uno dan Koni (2012: 195) dan Slameto (2013: 82)

Angket disiplin belajar terdiri dari 40 pertanyaan dan angket cara belajar terdiri dari 33 pernyataan yang telah dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada tanggal 4 November 2019 di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Angket disiplin belajar dan cara belajar ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi dengan tiga kategori yang berbeda dengan yang biasanya, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP). Berikut Tabel kisi-kisi angket penelitian disiplin belajar dan cara belajar.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item Valid
1.	Disiplin Belajar di Sekolah	1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 9, 10	5, 6, 7, 8, 11, 12,	12
		2. Menggunakan Teknologi	13,14	15, 16, 17	5
		3. Berkelahi	-	18, 19, 20, 21	4
		4. Bolos	22	23,24	3
		5. Melaksanakan ibadah	25, 27, 29, 30	26, 28	6
		6. Mengerjakan tugas di Sekolah	31, 32, 33	34, 35	5
		7. Kegiatan pengembangan diri	36, 38	37, 39, 40	5
Jumlah					40

Sumber : (Uno dan Koni, 2012: 195)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Membuat jadwal belajar	1, 2, 3, 6, 7	4, 5	7
	b. Membaca dan membuat catatan	8, 9, 12, 13	10, 11	6
	c. Mengulangi bahan pelajaran	14, 15, 16, 17	18, 19, 20	7
	d. Konsentrasi	21, 22, 25, 26	23, 24, 27	7
	e. Mengerjakan tugas	28, 29, 30	31, 32, 33	6
Jumlah				33

Sumber: Slameto (2015: 82-87)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015 : 38). Skala Likert yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah. Kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Tidak Pernah (TP).

Adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (Widoyoko, 2012: 106-107). Adapun cara memberikan skor pada angket disiplin belajar dapat dilihat pada Tabel dibawah iniyang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012 : 126) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skor pada Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126)

Sedangkan untuk menentukan penskoran pada angket cara belajar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012 : 126) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126)

Konsistensi peringkat menyangkut derajat intensitasnya, di mana untuk hal-hal yang positif bila intensitasnya makin berkurang maka skor juga makin berkurang. Untuk hal-hal yang negatif berlaku sebaliknya. Konsistensi juga terjadi dalam interval antarskala di mana di antara skala mempunyai interval (Widoyoko, 2012 :126).

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran biologi di kelas. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk dilihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2016 : 57).

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2015: 56). Sedangkan menurut Widoyoko (2016: 40) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan sikap siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket disiplin belajar dan cara belajar. Dari 80 orang responden peneliti mengambil sebanyak 18% atau 15 orang responden untuk di wawancarai sebagai perwakilan dari siswa akademik tinggi, sedang, dan rendah.

3.5.3Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi (Riduwan: 2015: 58). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket. Yaitu berupa; foto-siswa yang sedang menjawab angket penelitian, buku catatan siswa, buku tugas siswa, buku pegangan siswa selain buku wajib, jadwal pelajaran siswa yang disusun dirumah.

3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (widoyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan Dosen ahli materi mengenai variabel penelitian yang terkait. Validasi kontruk untuk angket disiplin belajar dan cara belajar di validasi oleh Dosen Biologi Universitas Islam Riau yaitu Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd yang sekaligus Dosen Pembimbing. Selama validasi angket, peneliti melakukan sebanyak 3 kali revisi angket. Setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel peneliti yaitu kelas XI MIPA₆ di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 orang. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid (Sugiyono, 2014: 168), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah kofesien korelasi *product moment* (Riduwan, 2016: 227).

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan (2016: 227)

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment
 n : Jumlah responden
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor x
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor y
 $\sum X^2$: Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$: Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

Purwanto (2013 : 62) menyatakan validitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 173), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *SPSS for windows 21*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka dilakukan uji coba angket disiplin belajar dan cara belajar di kelas XI MIPA₆ SMA Negeri 2 Siak Hulu (bukan subyek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21*.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang didapat r_{tabel} yaitu $dk = (30-2) = 28$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,374. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Untuk disiplin belajar terdapat 40 item pernyataan, kemudian menjadi 30 item valid dan 10 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor

1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,15,16,18,23,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40. Selanjutnya 33 item yang terdapat dalam angket cara belajar, kemudian menjadi 25 item valid dan 8 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen Pembimbing sampai instrument tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi. Berikut item angket disiplin belajar setelah penomoran ulang, terdapat 14 pernyataan untuk item positif dan 16 pernyataan untuk item negatif. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel disiplin belajar sebanyak 30 item pernyataan:

Tabel 3.9 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Disiplin Belajar

Indikator	Sub Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item Valid
Disiplin Belajar Di Sekolah	1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 9, 10	5, 6, 7, 8, 11,	11
	2. Menggunakan Teknologi	-	12, 13	2
	3. Berkelahi	-	14	1
	4. Bolos	-	15	1
	5. Melaksanakan ibadah	16, 18, 20, 21	17, 19	6
	6. Mengerjakan tugas di Sekolah	22, 23,	24, 25	4
	7. Kegiatan pengembangan diri	26, 28	27, 29, 30	5
Jumlah				30

Berikut item angket cara belajar setelah penomoran ulang, terdapat 15 pernyataan untuk item positif dan 10 pernyataan untuk item negatif. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel cara belajar sebanyak 25 item pernyataan:

Tabel 3.10 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Membuat jadwal belajar	1, 2, 3	4, 5	5
	b. Membaca dan membuat catatan	6, 7, 10,	8, 9	5
	c. Mengulangi bahan pelajaran	11, 12, 13, 14	15, 16	6
	d. Konsentrasi	17, 19, 20	18, 21	5
	e. Mengerjakan tugas	22, 23	24, 25	4
Jumlah				25

3.6.4 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Realibel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (Riduwan dan Sunarto, 2014: 348).

Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dan Cronbach menurut Widoyoko (2016: 163) yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana : $\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

- r₁₁ : Reabilitas Instrumen
- k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Butir Soal
- σ_t^2 : Varians Total
- N : Jumlah Responden
- X : Skor Total

Selanjutnya Somantri dan Muhidin (2011: 149) menyatakan bahwa untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Akan tetapi jika nilai $r_{11} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016 : 147). Analisis data dilakukan untuk menghitung persentase dan jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan Sudijono (2012 : 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi Skor Jawaban
- N : Jumlah Responden
- 100% : Nilai Tetap

Setelah dipersentasikan, untuk mengetahui disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

- 1) 0% - 20% : Sangat Lemah
- 2) 21% - 40% : Lemah
- 3) 41% - 60% : Cukup
- 4) 61% - 80% : Kuat
- 5) 81% - 100% : Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2016: 41)

Penggolongan diatas akan dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk disiplin belajar memiliki 30 pertanyaan dan banyak kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh :

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 30 = 30 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 30 = 90 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{30}{90} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang = 100% - 33% = 67%
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 30 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.11 Modifikasi Skala Penilaian Angket Disiplin Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	77% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik
2	55% < Skor ≤ 76%	Baik
3	33% < Skor ≤ 54%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 25 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 25 = 25 skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 25 = 75 skor

c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{25}{75} \times 100 \% = 33 \%$

d) Rentang $= 100\% - 33\% = 67\%$

e) Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22$

Tabel 3.12 Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	$77\% < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
2	$55\% < \text{Skor} \leq 76$	Baik
3	$33\% < \text{Skor} \leq 54$	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015: 41)

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM).KKM pada SMA 2 yaitu 70. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 70 = 30$, lalu menentukan panjang interval yaitu:

Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{3} = 10$

Tabel 3.13 Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	> 81	Tinggi
2.	$71 - 80$	Sedang
3.	< 70	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41)

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014: 148). Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

3.7.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015:227) kegunaan korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y
- r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y
- $r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2016: 228) adalah :

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2016: 228)

3.7.2.2 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2014: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a. Hipotesis antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Hipotesis antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Hipotesis antara Disiplin Belajar, Cara Belajar dengan Hasil Belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara

belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk statistika:

H_a : $p \neq 0$

H_0 : $p = 0$

2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Disiplin Belajardengan Hasil Belajar

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Cara Belajardengan Hasil Belajar

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Huluberdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Disiplin Belajar, Cara Belajar dengan Hasil Belajar

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020.

3.8 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

$$KP = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD : Nilai determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan November hingga Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran Biologi dan siswa hadir semua. Sebelum angket diisi oleh responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada responden.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar

Data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering(S), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator disiplin belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas XI MIPA di SMAN 2 SIAK HULU Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari penjelasan berikut ini:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
			%	K	%	K	%	K
1	Disiplin Belajar di Sekolah	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	90,80 %	SB	90,80 %	SB	55,34 %	B
		Menggunakan teknologi	90,00 %	SB	85,00 %	SB	45,00 %	KB
		Berkelahi	93,75 %	SB	98,75 %	SB	85,00 %	SB
		Bolos	91,25 %	SB	90,00 %	SB	57,50 %	B
		Melaksanakan ibadah	89,79 %	SB	92,50 %	SB	58,13 %	B
		Mengerjakan tugas di Sekolah	87,81 %	SB	79,06 %	SB	43,44 %	KB
		Kegiatan pengembangan diri	90,50 %	SB	83,00 %	SB	56,00 %	B
Jumlah			633,86%		619,11%		400,41%	
Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator			90,56 %	SB	88,44 %	SB	57,20 %	B

Ket: SB: Sangat Baik, B: Baik, KB: Kurang Baik, %: Persentase, K: Kategori

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan sub indikator disiplin belajar sebesar 90,56% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata sub indikator disiplin belajar sebesar 88,44% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan siswa akademik rendah memperoleh rata-rata sub indikator disiplin belajar sebesar 57,20% yang masuk dalam kategori Baik.

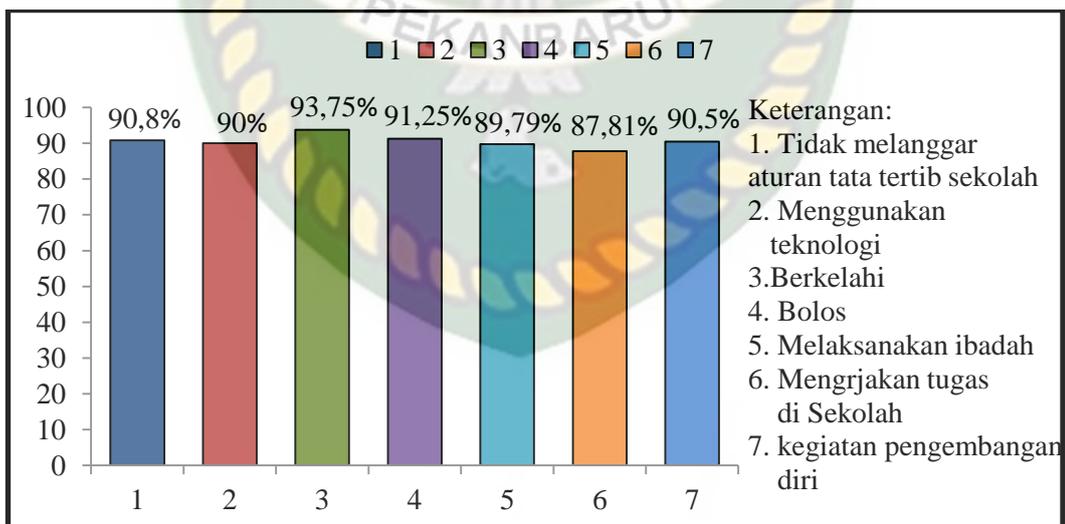
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data pada angket disiplin belajar siswa akademik tinggi maka di dapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase %	Kategori
1	Disiplin Belajar di Sekolah	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	90,80%	Sangat Baik
		Menggunakan teknologi	90,00%	Sangat Baik
		Berkelahi	93,75%	Sangat Baik
		Bolos	91,25%	Sangat Baik
		Melaksanakan ibadah	89,79%	Sangat Baik
		Mengerjakan tugas di Sekolah	87,81%	Sangat Baik
		Kegiatan pengembangan diri	90,50%	Sangat Baik
Jumlah			633,86%	
Rata-rata			90,56%	Sangat Baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh sub indikator disiplin belajar biologi siswa kemampuan akademik tinggi sebesar 90,56% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Semua indikator disiplin belajar pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase tertinggi yaitu pada sub indikator berkelahi dengan persentase sebesar 93,75% sedangkan persentase terendah yaitu pada sub indikator mengerjakan tugas dengan persentase 87,81%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang disiplin belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai	23 (92)	2 (8)	0 (0)	91,25%	Sangat Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	25 (100)	0 (00)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	19 (76)	6 (24)	0 (0)	86,25%	Sangat Baik
4	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
5	Saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung	0 (0)	1 (4)	24 (96)	92,50%	Sangat Baik
7	Saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
8	Saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran	19 (76)	6 (24)	0 (0)	86,25%	Sangat Baik
9	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	22 (88)	3 (12)	0 (0)	90,00%	Sangat Baik
10	Saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah	0 (0)	4 (16)	21 (84)	88,75%	Sangat Baik
11	Saya selalu membuang sampah sembarangan	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
Total					998,75%	
Rata-rata					90,80%	Sangat Baik

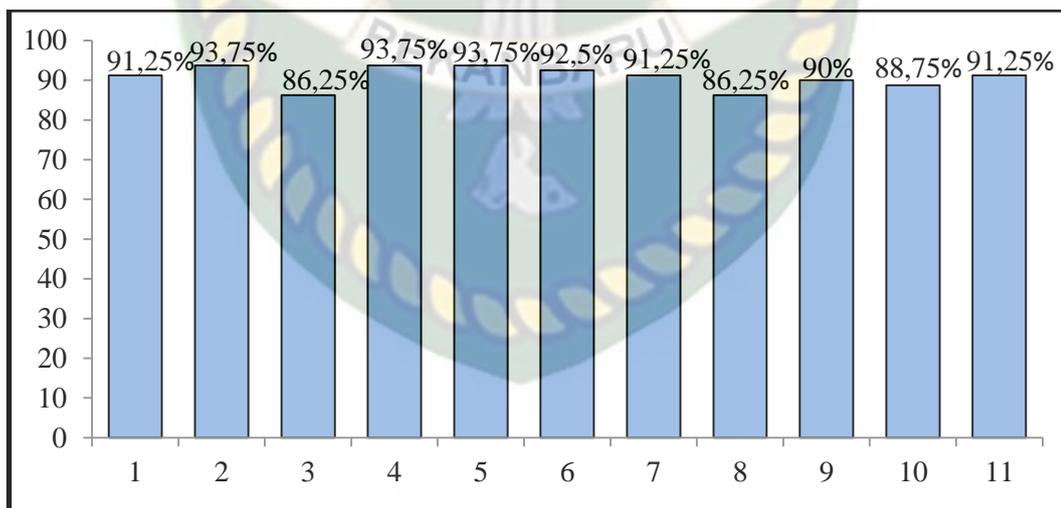
Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik tinggi sebesar 90,80% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya selalu memakai topi saat upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan

item saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membuang sampah sembarangan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator pertama yaitu tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2. Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

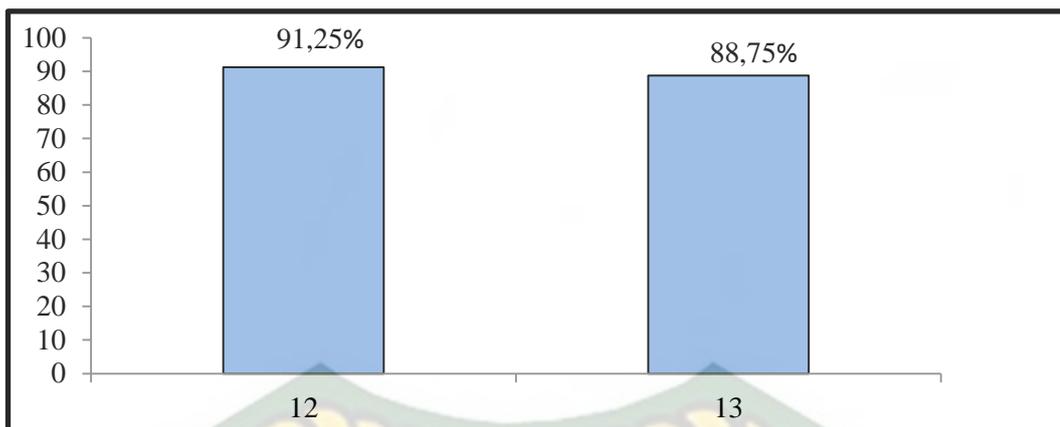
Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu menggunakan teknologi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
12	Saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
13	Saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung	0 (0)	4 (16)	21 (84)	88,75%	Sangat Baik
Total					180%	
Rata-rata					90,00%	Sangat Baik

Tabel 4.4 diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik tinggi sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 89% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedua menggunakan teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi

Selanjutnya untuk indikator ketiga yaitu berkelahi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Sub Indikator Ketiga Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
14	Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
Total					93,75%	
Rata-rata					93,75 %	Sangat Baik

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga berkelahi siswa akademik tinggi sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu bolos dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Sub Indikator Keempat Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
15	Saya selalu cabut pada satu mata pelajaran	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
Total					91,25%	
Rata-rata					91,25 %	Sangat Baik

Tabel 4.6 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator keempat bolos siswa akademik tinggi sebesar 91% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91% yang berada pada kategori sangat baik.

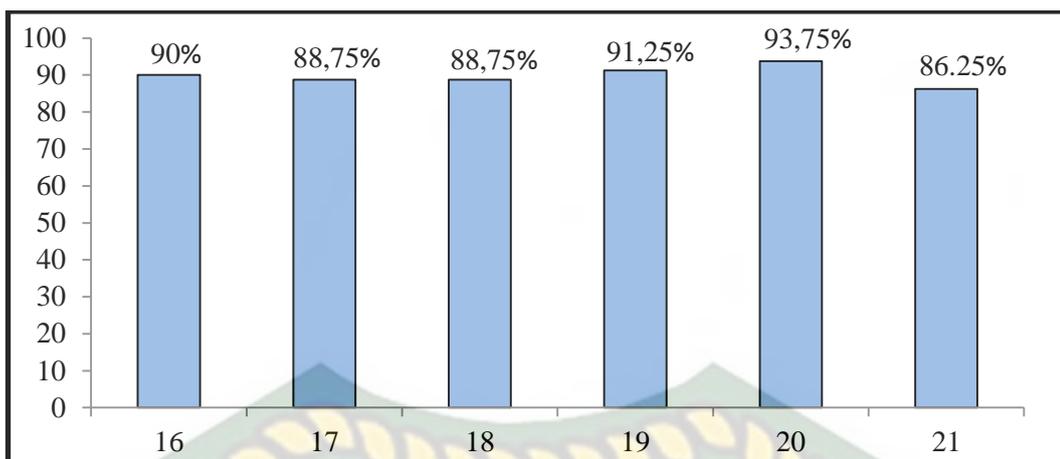
Selanjutnya untuk indikator kelima yaitu melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
16	Saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari	22 (88)	3 (12)	0 (0)	90,00%	Sangat Baik
17	Saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah	0 (0)	4 (16)	21 (84)	88,75%	Sangat Baik
18	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah	21 (84)	4 (16)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
19	Saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
20	Setelah beribadah Saya selalu berdoa	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
21	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah	19 (76)	6 (24)	0 (0)	86,25%	Sangat Baik
Total					538,75%	
Rata-rata					89,79%	Sangat Baik

Tabel 4.7 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik tinggi sebesar 89,79% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item Setelah beribadah saya selalu berdoa, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kelima melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4. Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah

Selanjutnya untuk indikator keenam yaitu mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas di Sekolah

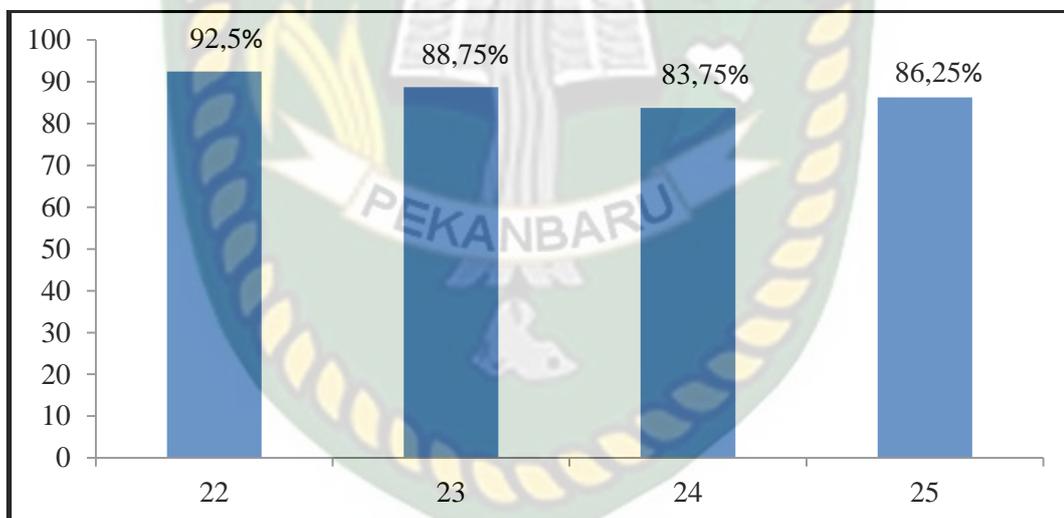
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru	24 (96)	1 (4)	0 (0)	92,50%	Sangat Baik
23	Saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tanpa menunda-nundanya	21 (84)	4 (16)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
24	Saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR	0 (0)	8 (32)	17 (68)	83,75%	Sangat Baik
25	Saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian	0 (0)	6 (24)	19 (76)	86,25%	Sangat Baik
Total					351,25%	
Rata-rata					87,81%	Sangat Baik

Tabel 4.8 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator keenam mengerjakan tugassiswa akademik tinggi sebesar 87,81% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada

kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Padapernyataan item saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR, siswa dominan memberikan tanggapan sering dan tidak pernah yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 83,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5. Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Selanjutnya untuk indikator ketujuh yaitu kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

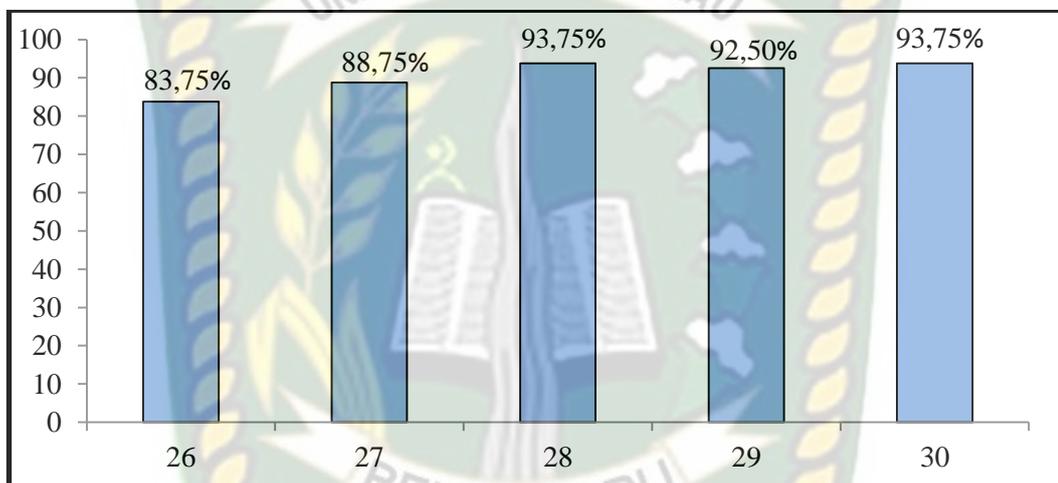
Tabel 4.9 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
26	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih	17 (68)	8 (32)	0 (0)	83,75%	Sangat Baik
27	Saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih	0 (0)	4 (16)	21 (84)	88,75%	Sangat Baik
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
29	Saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS	0 (0)	1 (4)	24 (96)	92,50%	Sangat Baik
30	Saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
Total					452,5%	
Rata-rata					90,50%	Sangat Baik

Tabel 4.9 di atas menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri siswa akademik tinggi sebesar 90,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 83,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator ketujuh kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

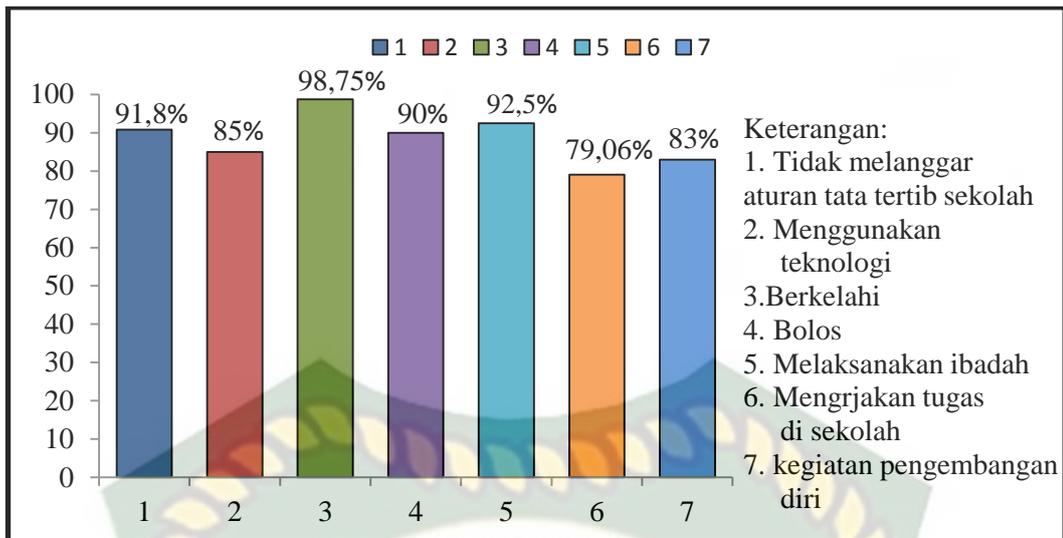
2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang

Berdasarkan hasil analisis data pada angket disiplin belajar siswa akademik sedang maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik sedang telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Sedang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase %	Kategori
1	Disiplin Belajar di Sekolah	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	90,80%	Sangat Baik
		Menggunakan teknologi	85,00%	Sangat Baik
		Berkelahi	98,75%	Sangat Baik
		Bolos	90,00%	Sangat Baik
		Melaksanakan ibadah	92,50%	Sangat Baik
		Mengerjakan tugas di sekolah	79,06%	Sangat Baik
		Kegiatan pengembangan diri	83,00%	Sangat Baik
Jumlah			618,11%	
Rata-rata			88,44%	Sangat Baik

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh sub indikator disiplin belajar biologi siswa berkemampuan akademik sedang sebesar 88,44% yang masuk dalam kategori Sangat baik. Untuk indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu sub indikator berkelahi dengan persentase 98,75% sedangkan sub indikator yang memiliki persentase terendah yaitu sub mengerjakan tugas dengan persentase 79,06%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang disiplin belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai	18 (60)	12 (40)	0 (0)	97,50%	Sangat Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	15 (50)	15 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	16 (53)	14 (47)	0 (0)	95,00%	Sangat Baik
4	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera	12 (40)	18 (60)	0 (0)	90,00%	Sangat Baik
5	Saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera	0 (0)	21 (70)	9 (30)	86,25%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawabang			Persent (%)	Kategori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung	0 (0)	21 (70)	9 (30)	86,25%	Sangat Baik
7	Saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	0 (0)	18 (60)	12 (40)	90,00%	Sangat Baik
8	Saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran	17 (57)	12 (43)	0 (0)	96,25%	Sangat Baik
9	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	14 (47)	16 (53)	0 (0)	92,50%	Sangat Baik
10	Saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah	0 (0)	21 (70)	9 (30)	86,25%	Sangat Baik
11	Saya selalu membuang sampah sembarangan	0 (0)	22 (73)	8 (27)	85,00%	Sangat Baik
Total					998,75%	
Rata-rata					90,80%	Baik

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik sedang sebesar 90,80% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 97,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan, siswa dominan memberikan tanggapsangat sering dan sering yaitu sebanyak 15orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 95,00% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item

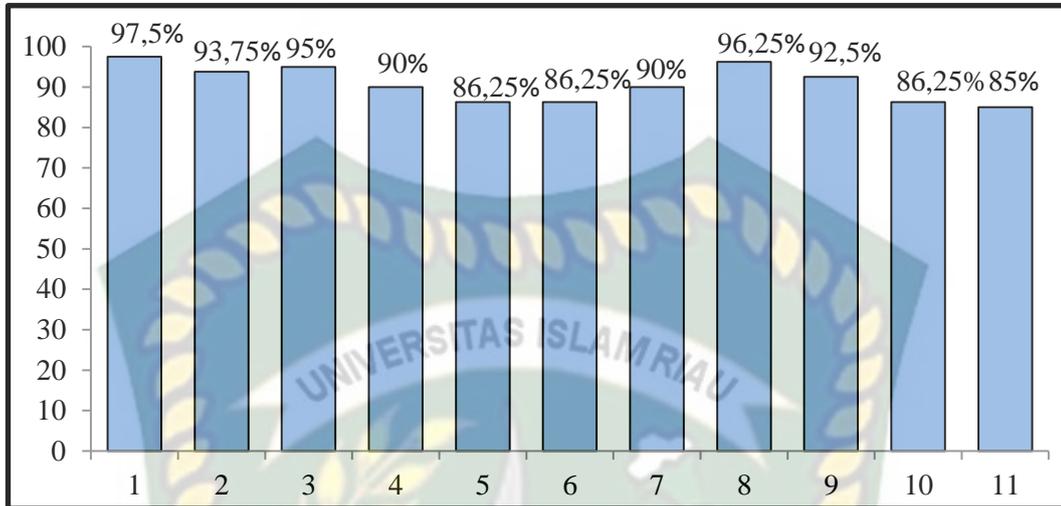
saya selalu memakai topi saat upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21orang siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21orang siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 96,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membuang sampah sembarangan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 73%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin

belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu menggunakan teknologi dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

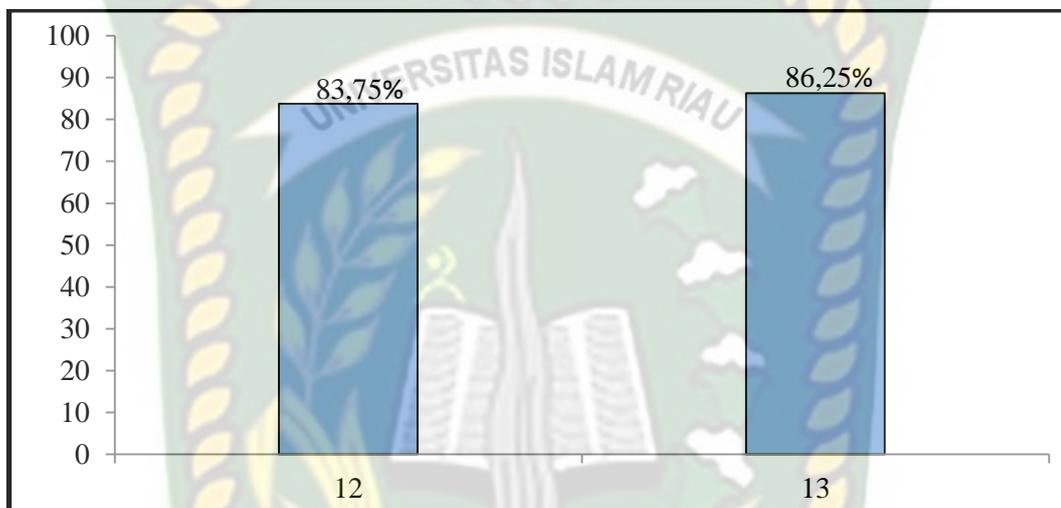
Tabel 4.12 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
12	Saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung	0 (0)	23 (77)	7 (23)	83,75%	Sangat Baik
13	Saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung	0 (0)	21 (70)	9 (30)	86,25%	Sangat Baik
Total					170%	
Rata-rata					85,00%	Sangat Baik

Tabel 4.12 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik sedang sebesar 85,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu

sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 77%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 83,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedua menggunakan teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi

Selanjutnya untuk indikator ketiga yaitu berkelahi diri dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Sub Indikator Ketiga Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
14	Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah	0 (0)	11 (36)	20 (64)	98,75%	Sangat Baik
Total					98,75%	
Rata-rata					98,75 %	Sangat Baik

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga berkelahi siswa akademik sedang sebesar 98,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 98,75% yang berada dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk indikator keempat bolos dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Sub Indikator Keempat Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
15	Saya selalu cabut pada satu mata pelajaran	1 (4)	16 (53)	13 (43)	90,00%	Sangat Baik
Total					90,00%	
Rata-rata					90,00 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keempat bolos siswa akademik sedang sebesar 90,00 yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu pada satu mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53% . Seacara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang berada dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk indikator kelima melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

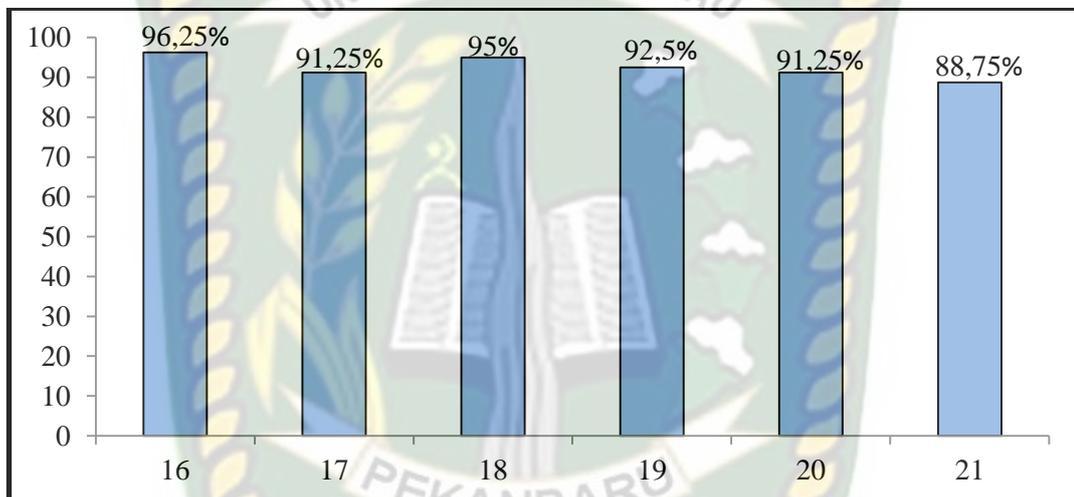
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kaetgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
16	Saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari	17 (57)	13 (43)	0 (0)	96,25%	Sangat Baik
17	Saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah	0 (0)	17 (57)	13 (43)	91,25%	Sangat Baik
18	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah	16 (53)	14 (47)	0 (0)	95,00%	Sangat Baik
19	Saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah	0 (0)	16 (53)	14 (47)	92,50%	Sangat Baik
20	Setelah beribadah Saya selalu berdoa	13 (43)	17 (57)	0 (0)	91,25%	Sangat Baik
21	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah	11 (37)	19 (63)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
Total					550%	
Rat-rata					92,50%	Sangat Baik

Tabel 4.15 diatas menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kelima Melaksanakan Ibadah siswa akademik sedang sebesar 92,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 96,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 95,00% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar

siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item Setelah beribadah saya selalu berdoa, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kelima melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah

Selanjutnya untuk indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

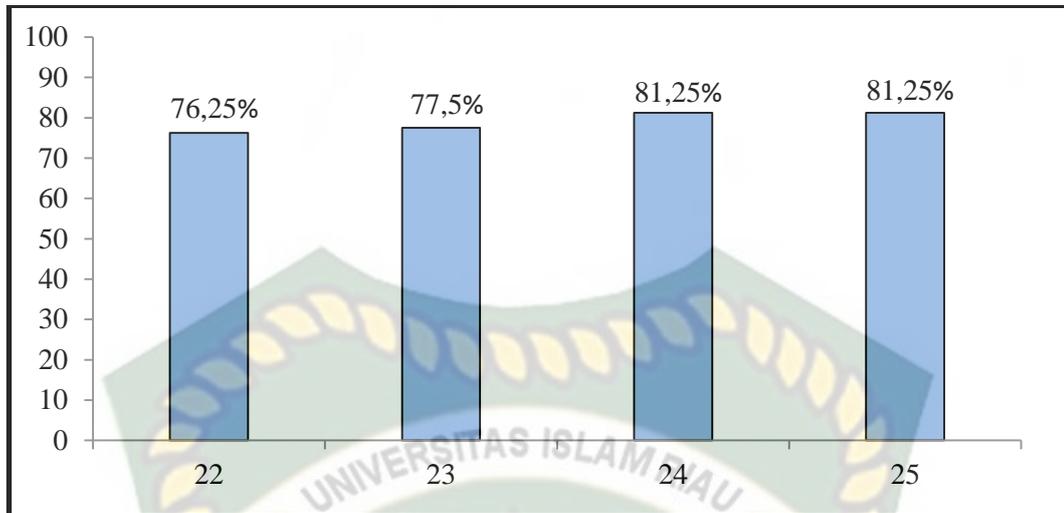
Tabel 4.16 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas di Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru	1 (4)	29 (96)	0 (0)	76,25%	Baik
23	Saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tanpa menunda-nundanya	2 (7)	28 (93)	0 (0)	77,50%	Sangat Baik
24	Saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR	0 (0)	25 (83)	5 (17)	81,25%	Sangat Baik
25	Saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian	0 (0)	25 (83)	5 (17)	81,25%	Sangat Baik
Total					316,25%	
Rata-rata					79,06%	Sangat Baik

Tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keenam mengerjakan tugassiswa akademik sedang sebesar 79,06% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 29orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 76,25% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 28orang siswa dengan persentase 93%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 77,50% yang berada pada kategori sangatbaik.

Pada pernyataan item saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25orang siswa dengan persentase 83%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 83%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.11



Gambar 4.11 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Selanjutnya untuk indikator ketujuh yaitu kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

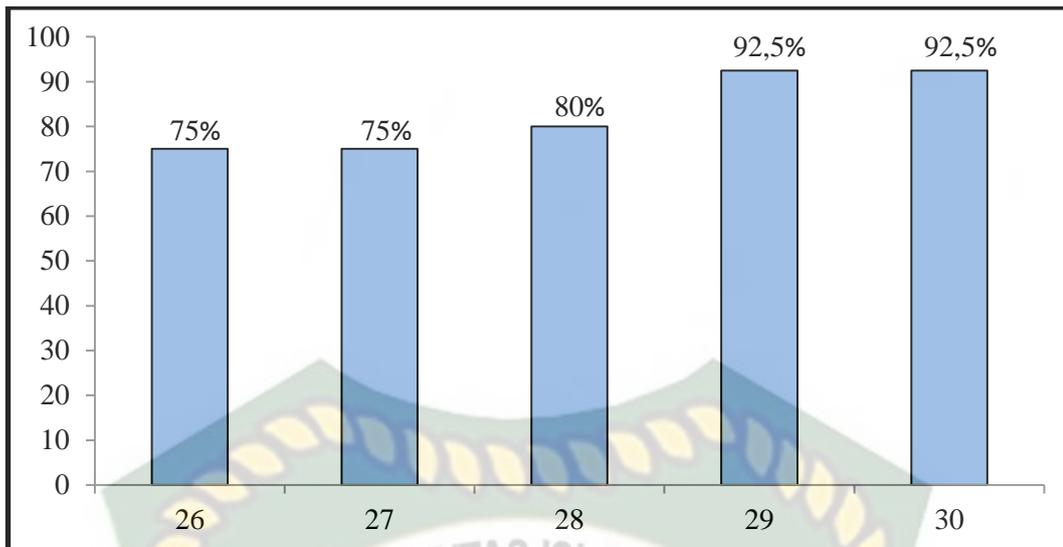
Tabel 4.17 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
26	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih	0 (0)	30 (100)	0 (0)	75,00%	Baik
27	Saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih	0 (0)	30 (100)	3 (0)	75,00%	Baik
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	4 (13)	26 (87)	0 (0)	80,00%	Sangat Baik
29	Saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS	0 (0)	16 (53)	14 (47)	92,50%	Sangat Baik
30	Saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah	0 (0)	16 (57)	14 (43)	92,50%	Sangat Baik
Total					415%	
Rata-rata					83,00%	Sangat Baik

Tabel 4.17 diatas menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri siswa akademik sedang sebesar 83,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 30orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 87%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 80,00% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator ketujuh kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Gambar 4.12



Gambar 4.12 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

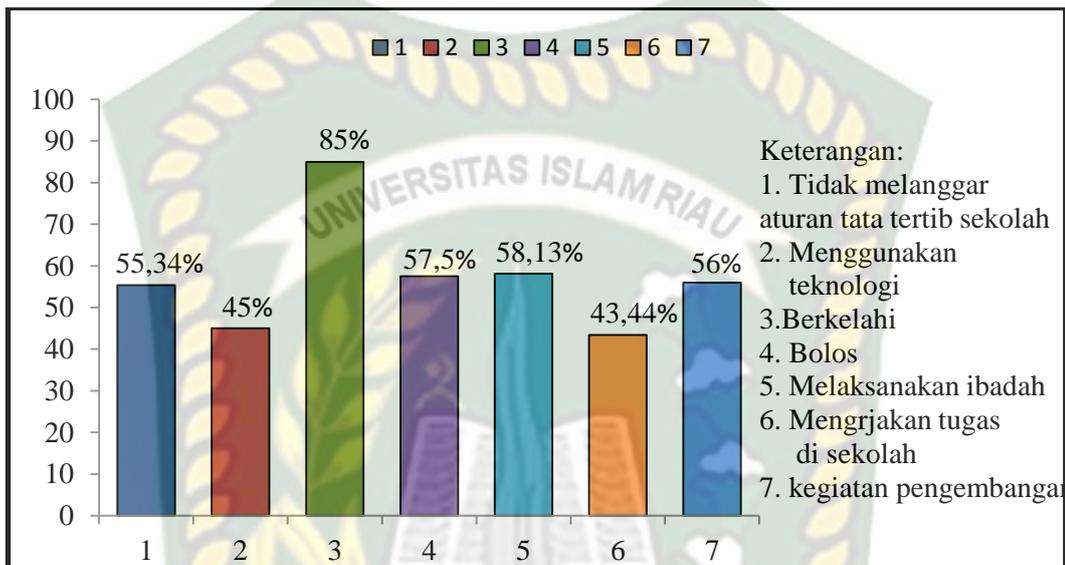
3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah

Berdasarkan analisis data pada angket disiplin belajar siswa akademik rendah maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Rendah Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase %	Kategori
1	Disiplin Belajar di Sekolah	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	55,34%	Baik
		Menggunakan teknologi	45,00%	Kurang Baik
		Berkelah	85,00%	Sangat Baik
		Bolos	57,50%	Baik
		Melaksanakan ibadah	58,13%	Baik
		Mengerjakan tugas di sekolah	43,44%	Kurang Baik
		Kegiatan pengembangan diri	56,00%	Baik
Jumlah			400,41%	
Rata-rata			57,20%	Baik

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh sub indikator disiplin belajar biologi siswa kemampuan akademik rendah sebesar 57,20% yang masuk dalam kategoribaik. Persentase tertinggi yaitu pada sub indikator berkelahi dengan persentase sebesar 85,00% sedangkan persentase terendah yaitu pada sub indikator mengerjakan tugas dengan persentase sebesar 43,44%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang disiplin belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Sub Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai	6 (24)	16 (64)	3 (12)	66,25%	Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	1 (4)	24 (96)	0 (0)	63,75%	Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	10 (40)	14 (56)	1 (4)	73,75%	Baik
4	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera	8 (32)	14 (56)	3 (12)	66,75%	Baik
5	Saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera	1 (4)	22 (88)	2 (8)	63,75%	Baik
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung	21 (84)	4 (16)	0 (0)	37,50%	Kurang Baik
7	Saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah	5 (20)	12 (48)	8 (32)	66,25%	Baik
8	Saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran	0 (0)	11 (44)	14 (56)	45,00%	Kurang Baik
9	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	1 (4)	8 (32)	16 (64)	43,75%	Kurang Baik
10	Saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah	18 (72)	7 (28)	0 (0)	40,00%	Kurang Baik
11	Saya selalu membuang sampah sembarangan	19 (76)	5 (20)	1 (4)	40,00%	Kurang Baik
Total					606,75%	
Rata-rata					55,34%	Baik

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik rendah sebesar 55,34% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 66,25%

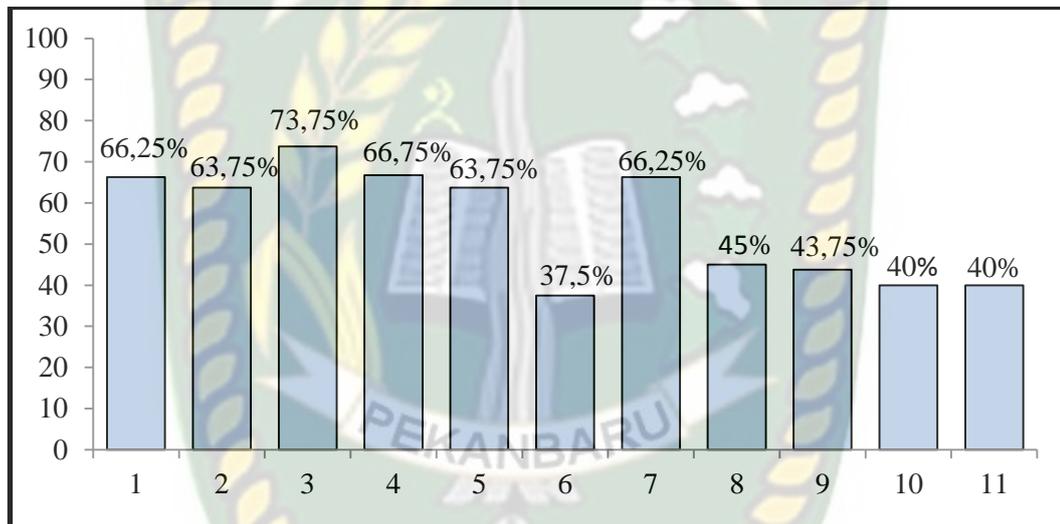
yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 63,75% yang berada pada kategori baik. Pada item saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 73,75% yang berada pada kategori baik. Pada item saya selalu memakai topi saat upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 66,75% yang berada pada kategori baik.

Pada pernyataan item saya selalu absen saat mengikuti upacara bendera, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 63,75% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 37,50% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 48%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 66,25% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu mengirim surat ketika tidak dapat hadir mengikuti pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 44%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 45,00% yang berada pada kategori kurang baik.

Pada pernyataan item saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat

disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 43,75 % yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu merusak fasilitas sekolah seperti mencoret kursi, meja, pintu dan tembok sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18orang siswa dengan persentase 72%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 40,00% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu membuang sampah sembarangan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 40,00% yang berada pada kategori kurang baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Persentase Sub Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

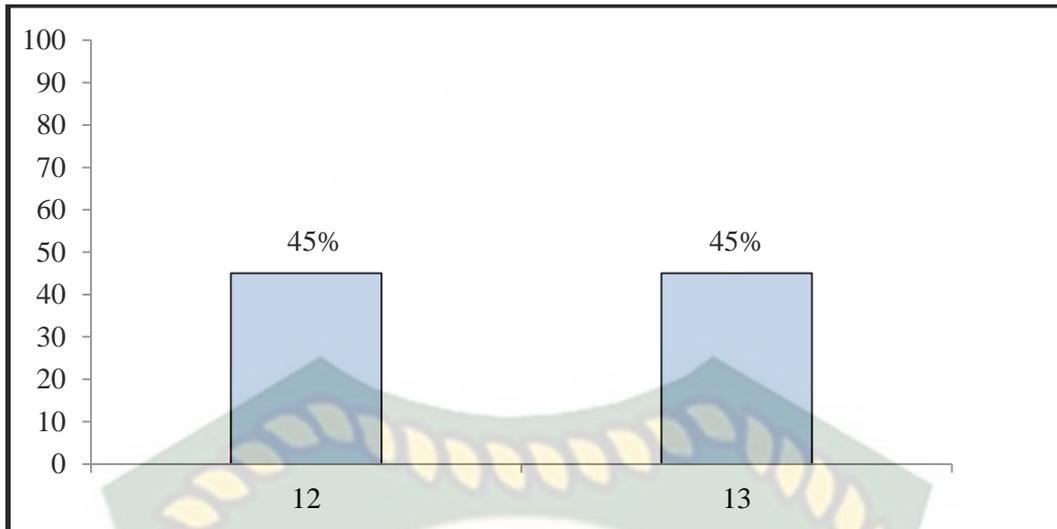
Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu menggunakan teknologi dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 Sub Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
12	Saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung	14 (56)	11 (44)	0 (0)	45,00%	Kurang Baik
13	Saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung	14 (56)	11 (44)	0 (4)	45,00%	Kurang Baik
Total					90%	
Rata-rata					45,00%	Kurang Baik

Pada Tabel 4.20 diatas menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik rendah sebesar 45,00% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 14orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 45,00% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu merasa kesal jika teman menegur ketika bermain Hp disaat jam pelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 45,00% yang berada pada kategori kurang baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedua menggunakan teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Persentase Sub Indikator Menggunakan Teknologi

Selanjutnya untuk indikator ketiga yaitu berkelahi dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Sub Indikator Ketiga Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
14	Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah	0 (0)	7 (28)	18 (72)	85,00%	Sangat Baik
Total					85,00%	
Rata-rata					85,00 %	Sangat Baik

Pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga berkelahi siswa akademik rendah sebesar 85,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya selalu terlibat perkelahian/tawuran disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 72%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu bolos dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22 Sub Indikator Keempat Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
15	Saya selalu cabut pada satu mata pelajaran	4 (16)	21 (84)	0 (0)	57,50%	Baik
Total					57,50%	
Rata-rata					57,50%	Baik

Pada Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keempat bolos siswa akademik rendah sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya selalu cabut pada satu mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84% . Seacara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk indikator kelima yaitu melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

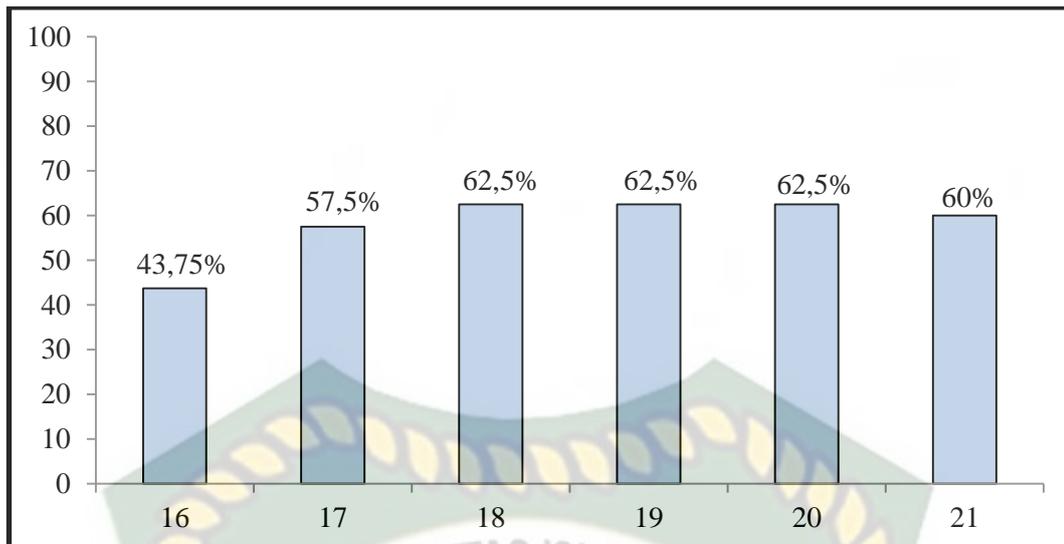
Tabel 4.23 Sub Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
16	Saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari	0 (0)	10 (40)	15 (60)	43,75%	Kurang Baik
17	Saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah	4 (16)	21 (84)	0 (0)	57,50%	Baik
18	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah	0 (0)	25 (100)	0 (0)	62,50%	Baik
19	Saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah	0 (0)	25 (100)	0 (0)	62,50%	Baik
20	Setelah beribadah Saya selalu berdoa	0 (0)	25 (100)	0 (0)	62,50%	Baik
21	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya disekolah	0 (0)	23 (92)	2 (8)	60,00%	Baik
Total					348,75%	
Rata-rata					58,13%	Baik

Tabel 4.23 di atas menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik rendah sebesar 58,13% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap hari, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu menunda-nunda melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori baik.

Pada pernyataan saya selalu bermain-main pada saat melaksanakan ibadah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item setelah beribadah saya selalu berdoa, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 60,00% yang berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kelima melaksanakan ibadah dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Persentase Sub Indikator Melaksanakan Ibadah

Selanjutnya untuk indikator keenam yaitu mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas di Sekolah

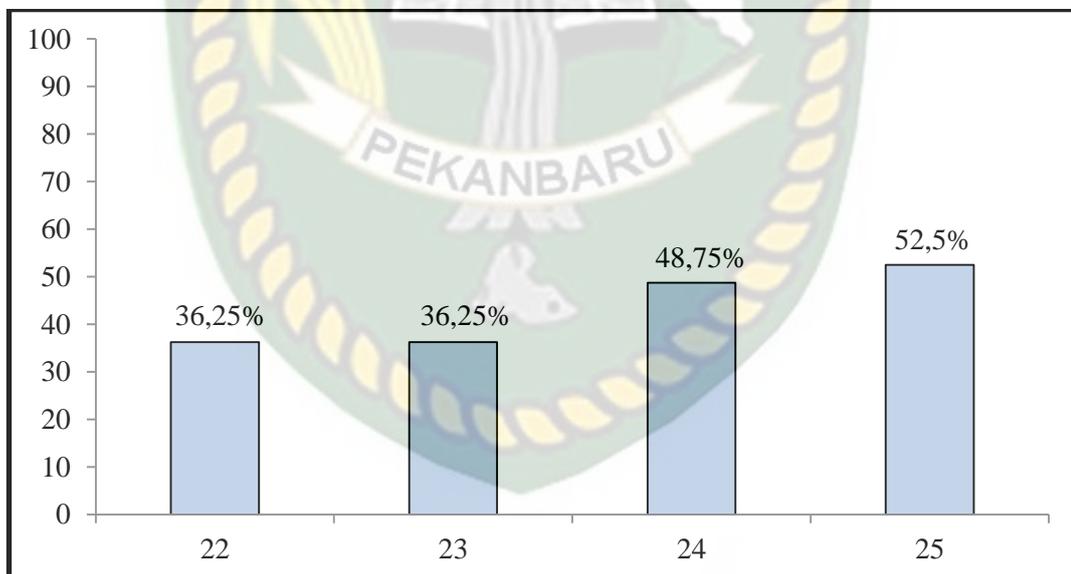
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru	0 (0)	4 (16)	21 (84)	36,25%	Kurang Baik
23	Saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tanpa menunda-nundanya	0 (0)	4 (16)	21 (84)	36,25%	Kurang Baik
24	Saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR	12 (48)	12 (48)	1 (4)	48,75%	Kurang Baik
25	Saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian	9 (36)	15 (60)	1 (4)	52,50%	Kurang Baik
Total					173,75%	
Rata-rata					43,44%	Kurang Baik

Pada Tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik rendah sebesar 43,44% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan

maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 36,25% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item Saya selalu mengerjakan tugas disekolah dari guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 36,25% yang berada pada kategori kurang baik.

Pada pernyataan Saya selalu meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 48%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 48,75% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item Saya selalu mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 52,50% yang berada pada kategori kurang baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Selanjutnya untuk indikator ketujuh yaitu kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

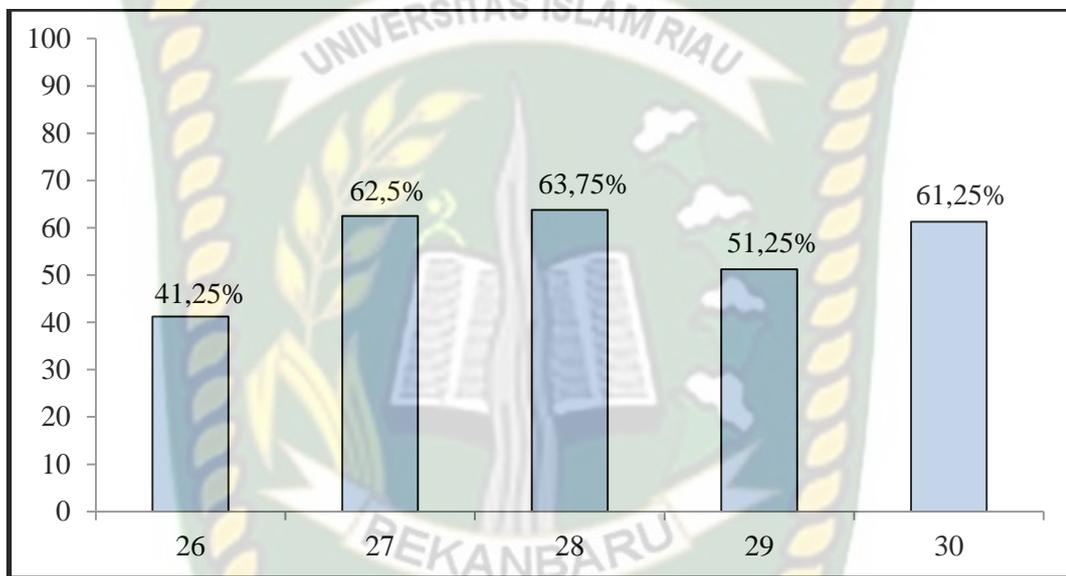
Tabel 4.25 Sub Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
26	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih	0 (0)	8 (32)	17 (68)	41,25%	Kurang Baik
27	Saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih	0 (0)	25 (100)	0 (0)	62,50%	Baik
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	0 (0)	25 (100)	0 (0)	63,75%	Baik
29	Saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS	9 (36)	16 (64)	0 (0)	51,25%	Kurang Baik
30	Saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah	13 (52)	0 (0)	12 (48)	61,25%	Baik
Total					280%	
Rata-rata					56,00%	Baik

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri siswa akademik rendah sebesar 56,00% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 17orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 41,25% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item Saya tidak pernah terlibat dalam jumat bersih, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang berada pada kategori baik. Pernyataan item Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 25orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 63,75% yang berada pada kategori baik.

Pada pernyataan item Saya tidak pernah aktif dalam kegiatan OSIS, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 51,25% yang berada pada kategori kurang baik. Pernyataan item Saya tidak pernah menjadi anggota Pramuka, PMR, Seni dan Olahraga disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 52%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator ketujuh kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada Gambar 4.18.



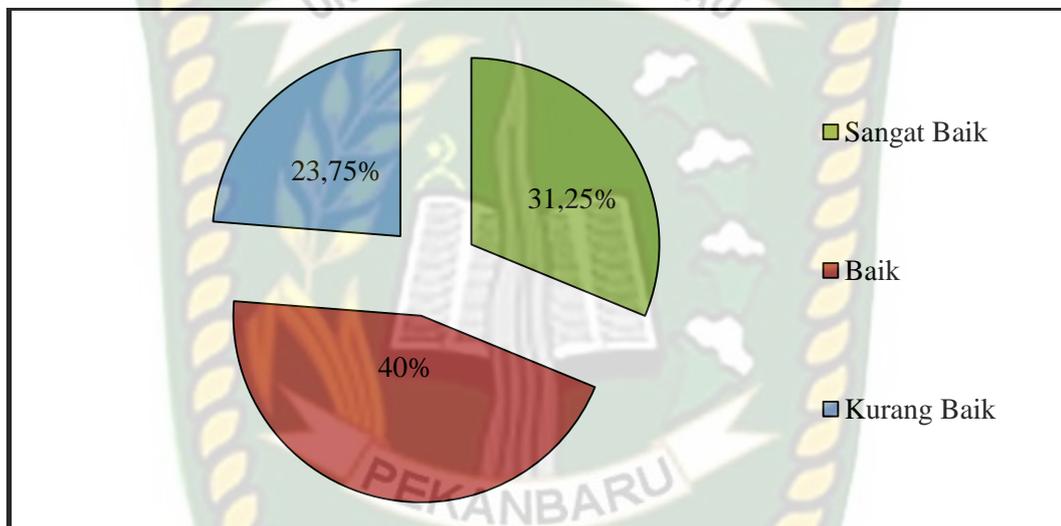
Gambar 4.18 Persentase Sub Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

Kategori Disiplin Belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26. Distribusi Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Disiplin Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Baik	77% - 100%	25	31,25%
Baik	55% - 76%	36	45%
Kurang Baik	33% - 54%	19	23,75%
Total		80	100%

Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa siswa yang disiplin belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik tinggi dengan persentase secara keseluruhan adalah 31,25%, sedangkan untuk siswa yang memiliki disiplin belajar dengan kategori baik sebanyak 36 orang siswa yang terdiri akademik sedang sebanyak 30 orang siswa dan akademik rendah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 45%, sedangkan untuk siswa yang memiliki disiplin belajar dengan kategori kurang baik sebanyak 19 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik rendah dengan persentase secara keseluruhan adalah 23,75%. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu:



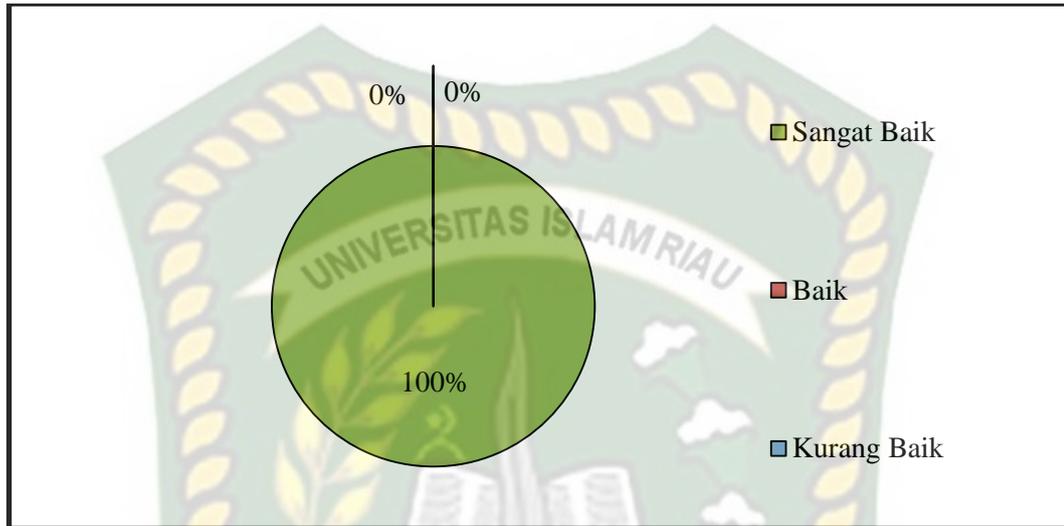
Gambar 4.19 Gambaran Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Distribusi disiplin belajar siswa akademik tinggi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi

Disiplin Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Baik	77% - 100%	25	100%
Baik	55% - 76%	0	0
Kurang Baik	33% - 54%	0	0
Total		25	100%

Tabel 4.27 diatas menunjukkan secara keseluruhan disiplin belajar siswa akademik tinggi bahwa, tidak terdapat siswa yang memiliki disiplin belajar pada kategori kurang baik melainkan hanya berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut:



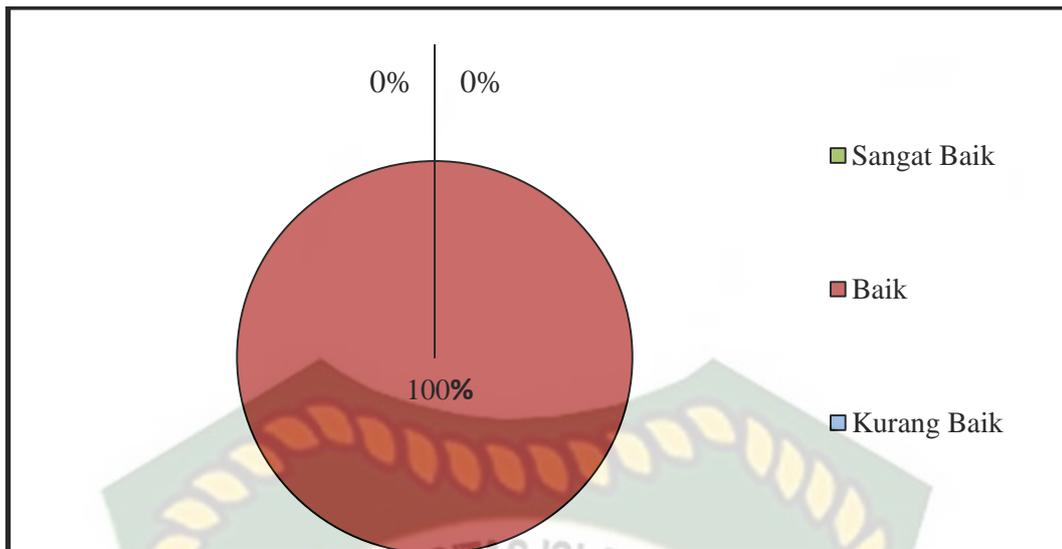
Gambar 4.20 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi

Distribusi disiplin belajar siswa akademik sedang Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang

Disiplin Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	30	0
Kurang Baik	33% - 54%	0	0
Total		30	100%

Tabel 4.28 diatas menunjukkan secara keseluruhan disiplin belajar siswa akademik sedang menunjukkan bahwa, tidak terdapat siswa yang memiliki disiplin belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik melainkan hanya pada kategori baik sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut:



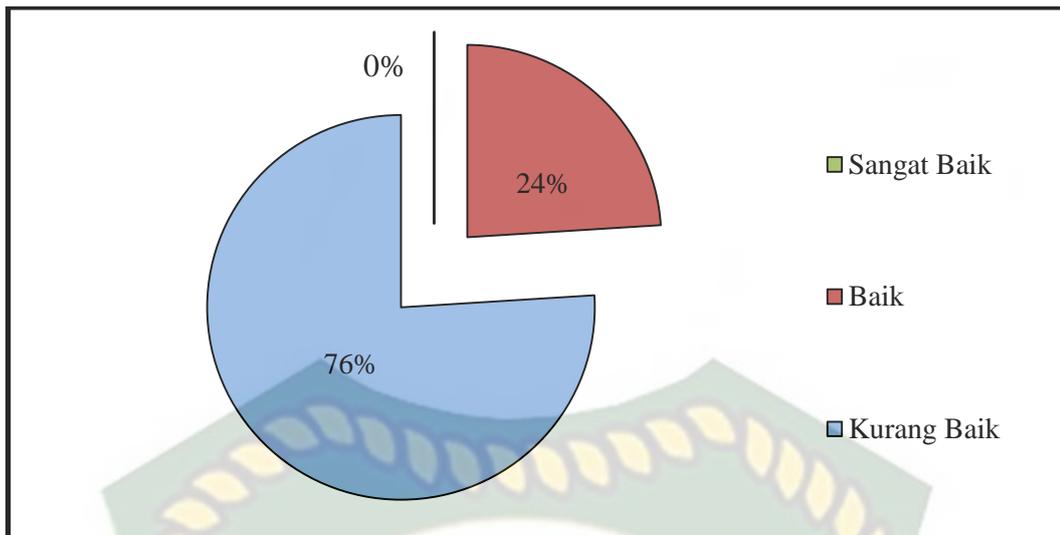
Gambar. 4.21 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang

Distribusi disiplin belajar siswa akademik rendah Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29 Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah

Disiplin Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	6	24%
Kurang Baik	33% - 54%	19	76%
Total		25	100%

Pada Tabel 4.29 diatas menunjukkan secara keseluruhan disiplin belajar siswa akademik rendah bahwa, tidak terdapat siswa yang memiliki disiplin belajar pada kategori sangat baik melainkan hanya masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 24% dan kurang baik dengan persentase sebesar 76%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.22 berikut:



Gambar 4.22 Gambaran Distribusi Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah

4.2.2 Analisis Data Cara Belajar

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif(-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator cara belajar kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut:

Tabel 4.30 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
1	Membuat jadwal belajar	87,75 %	SB	91,50 %	SB	50,50 %	KB
2	Membaca dan membuat catatan	88,75 %	SB	94,00 %	SB	59,25 %	B
3	Mengulangi bahan pelajaran	90,63 %	SB	94,38 %	SB	34,38 %	KB
4	Konsentrasi	92,00 %	SB	92,00 %	SB	55,75 %	B
5	Mengerjakan tugas	91,56 %	SB	89,69 %	SB	48,44 %	KB
Jumlah		450,69%		461,57%		248,32%	
Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator		90,14 %	SB	92,31 %	SB	49,66 %	KB

Ket: SB: Sangat Baik, B: Baik, KB: Kurang Baik, %: Persentase, K: Kategori

Pada Tabel 4.30 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 90,14% yang masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 92,31% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan siswa akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 49,66% yang masuk dalam kategori kurang baik.

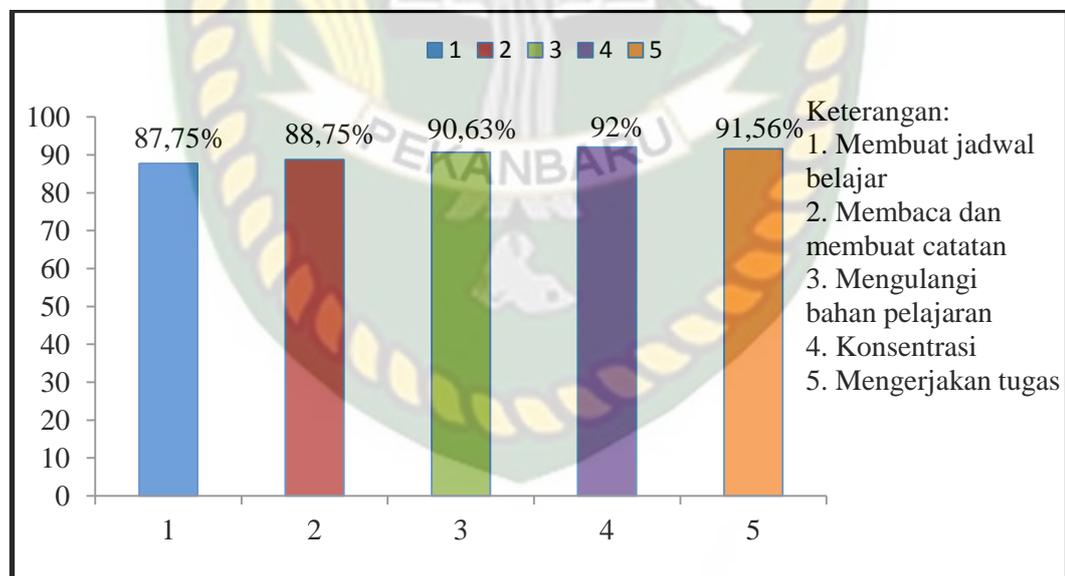
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada angket cara belajar siswa akademik tinggi maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.31. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	87,75%	Sangat Baik
2	Membaca dan membuat catatan	88,75%	Sangat Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	90,63%	Sangat Baik
4	Konsentrasi	92,00%	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	91,56%	Sangat Baik
Jumlah		450,69%	
Rata-rata		90,14%	Sangat Baik

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar biologi siswa kemampuan akademik tinggi sebesar 90,14% yang masuk dalam kategori sangat baik. Semua indikator cara belajar pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator konsentrasi dengan persentase sebesar 92,00% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator membuat jadwal belajar dengan persentase sebesar 87,75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Tabel 4.32 berikut ini:

Tabel 4.32 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

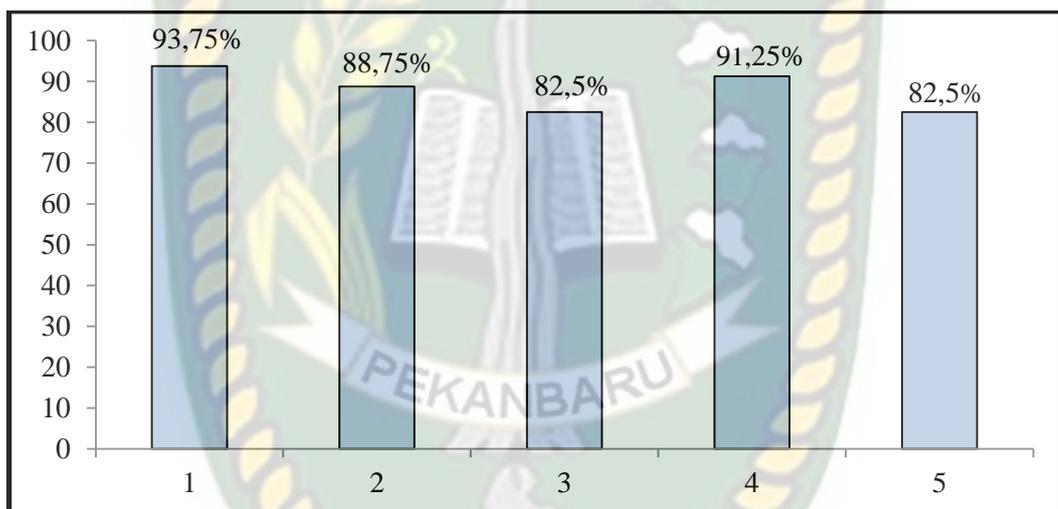
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah	21 (84)	4 (16)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
3	Saya lebih senang belajar pada subuh hari	16 (64)	9 (36)	0 (0)	82,50%	Sangat Baik
4	Saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
5	Saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar	0 (0)	9 (36)	16 (64)	82,50%	Sangat Baik
Total					438,75%	
Rata-rata					87,75%	Sangat Baik

Tabel 4.32 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama membuat jadwal belajar siswa akademik tinggi sebesar 87,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya lebih senang belajar pada subuh hari, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%.

Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar. 4.24 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar

Selanjutnya untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut ini:

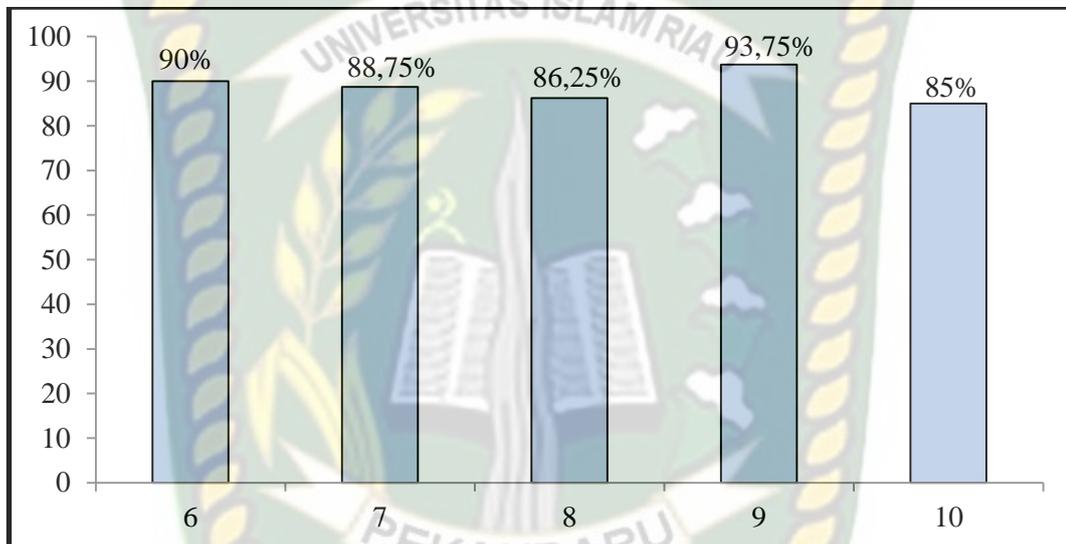
Tabel 4.33 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
6	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya	22 (88)	3 (12)	0 (0)	90,00%	Sangat Baik
7	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi	21 (84)	4 (16)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
8	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi	0 (0)	6 (24)	19 (76)	86,25%	Sangat Baik
9	Saya tidak memahami isi dari catatan saya sendiri	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
10	saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca	18 (72)	7 (28)	0 (0)	85,00%	Sangat Baik
Total					443,75%	
Rata-rata					88,75%	Sangat Baik

Tabel 4.33 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membaca dan membuat catatan siswa akademik tinggi sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item selain buku wajib saya membaca buku lainnya sebagai referensi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item tidak memahami isi dari catatan saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 72%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 85,00% yang masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25 Persentase Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

Selanjutnya untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut ini:

Tabel 4.34 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

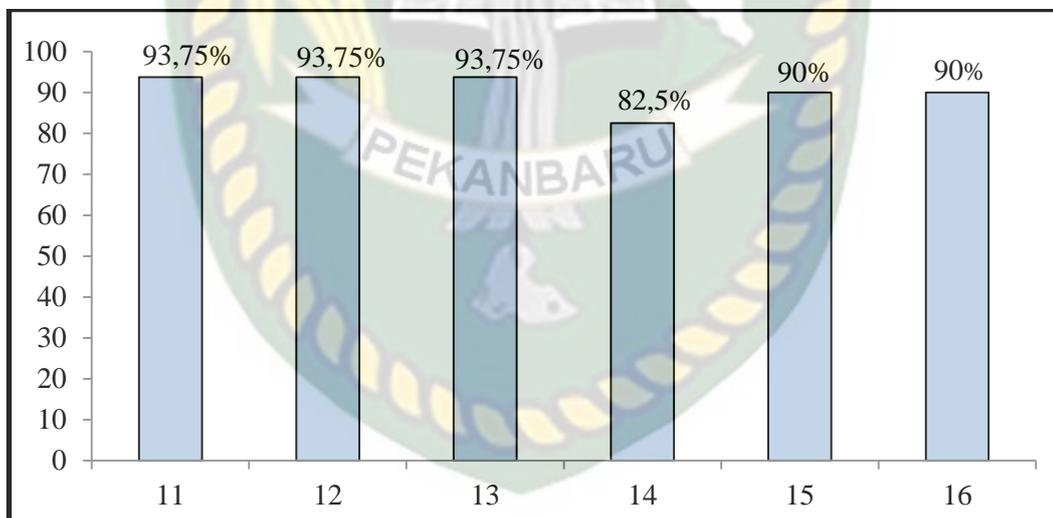
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
11	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
12	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
13	Saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
14	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami	16 (64)	9 (36)	0 (0)	82,50%	Sangat Baik
15	Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran dirumah	0 (0)	3 (12)	22 (88)	90,00%	Sangat Baik
16	Saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan	0 (0)	3 (12)	22 (88)	90,00%	Sangat Baik
Total					543,75%	
Rata-rata					90,63%	Sangat Baik

Tabel 4.34 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga mengulangi pelajaran siswa akademik tinggi sebesar 90,63% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara

keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.26



Gambar 4.26 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Selanjutnya untuk indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 4.35 berikut ini:

Tabel 4.35 Indikator Keempat Konsentrasi

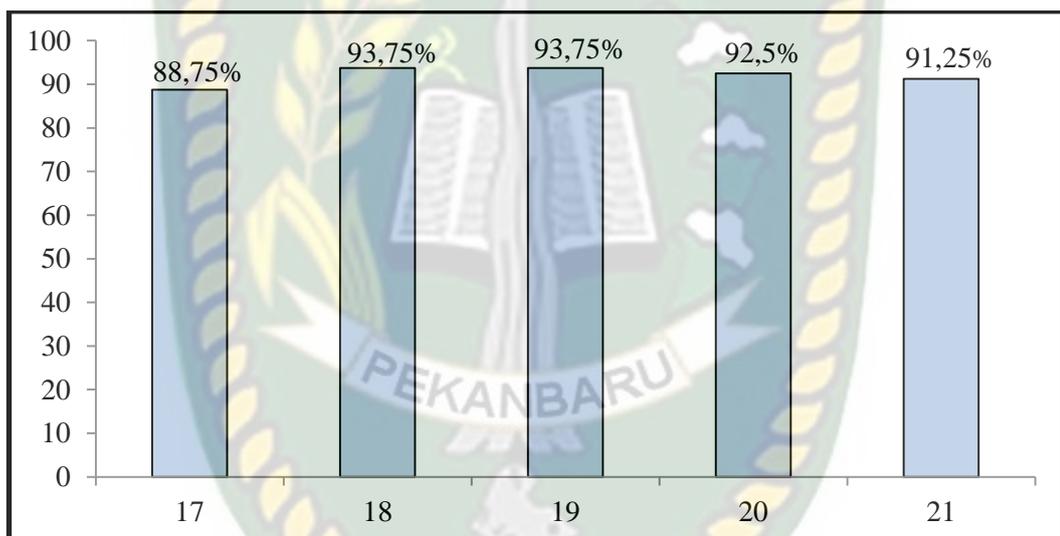
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
17	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	21 (84)	4 (16)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
18	Saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
19	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar	25 (100)	0 (0)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
20	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu	24 (96)	1 (4)	0 (0)	92,50%	Sangat Baik
21	Saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik	0 (0)	2 (8)	23 (92)	91,25%	Sangat Baik
Total					460%	
Rata-rata					92,00%	Sangat Baik

Tabel 4.35 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat konsentrasi siswa akademik tinggi sebesar 92,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu

sebanyak 25orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 24orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 23orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.27.



Gambar 4.27 Persentase Indikator Konsentrasi

Selanjutnya untuk indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.36 berikut ini:

Tabel 4.36 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

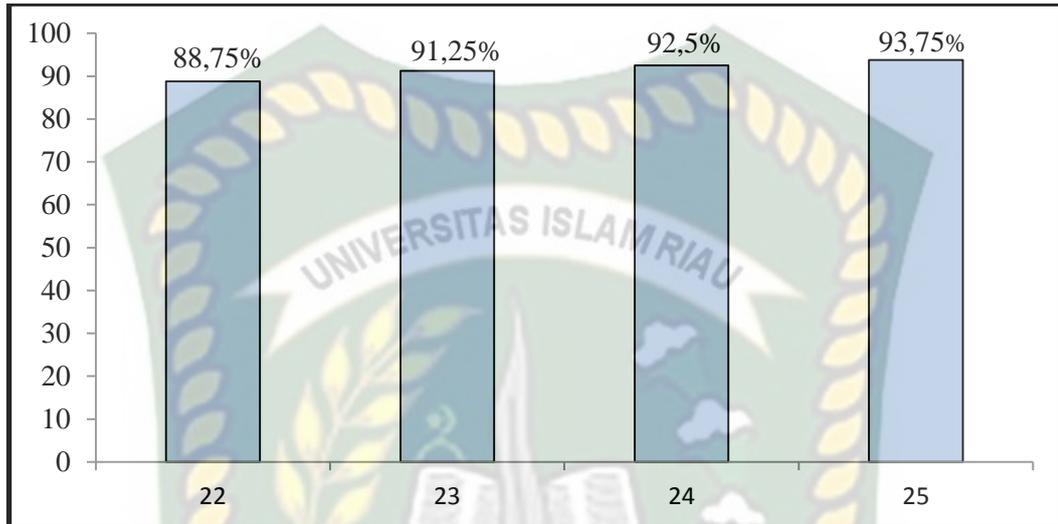
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu	21 (84)	4 (8)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
23	Saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah	23 (92)	2 (8)	0 (0)	91,25%	Sangat Baik
24	Saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas	0 (0)	1 (4)	24 (96)	92,50%	Sangat Baik
25	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu	0 (0)	0 (0)	25 (100)	93,75%	Sangat Baik
Total					366,25%	
Rata-rata					91,56%	Sangat Baik

Tabel 4.36 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima mengerjakan tugas siswa akademik tinggi sebesar 91,56% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 23orang siswa dengan persentase 92%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 24orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan item saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat

waktu, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.28.



Gambar 4.28 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

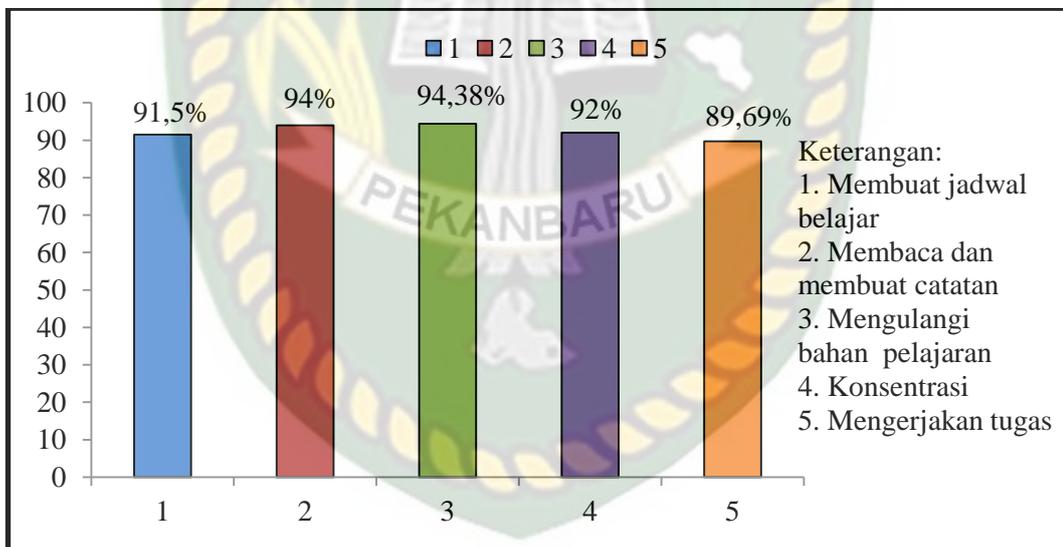
2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang

Guna mempermudah pengolahan data angket yang telah diisi oleh responden, angket yang telah diberikan skor akan dikelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban responden. Skor angket yang telah dikelompokkan kemudian dihitung dalam bentuk persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.37 berikut ini:

Tabel 4.37. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Sedang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	91,50%	Sangat Baik
2	Membaca dan membuat catatan	94,00%	Sangat Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	94,38%	Sangat Baik
4	Konsentrasi	92,00%	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	89,69%	Sangat Baik
Jumlah		461,57%	
Rata-rata		92,31%	Sangat Baik

Pada Tabel 4.37 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar biologi siswa berkemampuan akademik sedang sebesar 92,31% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu mengulangi bahan pelajaran dengan persentase sebesar 94,38% sedangkan untuk indikator yang memiliki persentase terendah yaitu mengerjakan tugas dengan persentase sebesar 89,69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.29.



Gambar 4.29 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Tabel 4.38 berikut ini:

Tabel 4.38 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

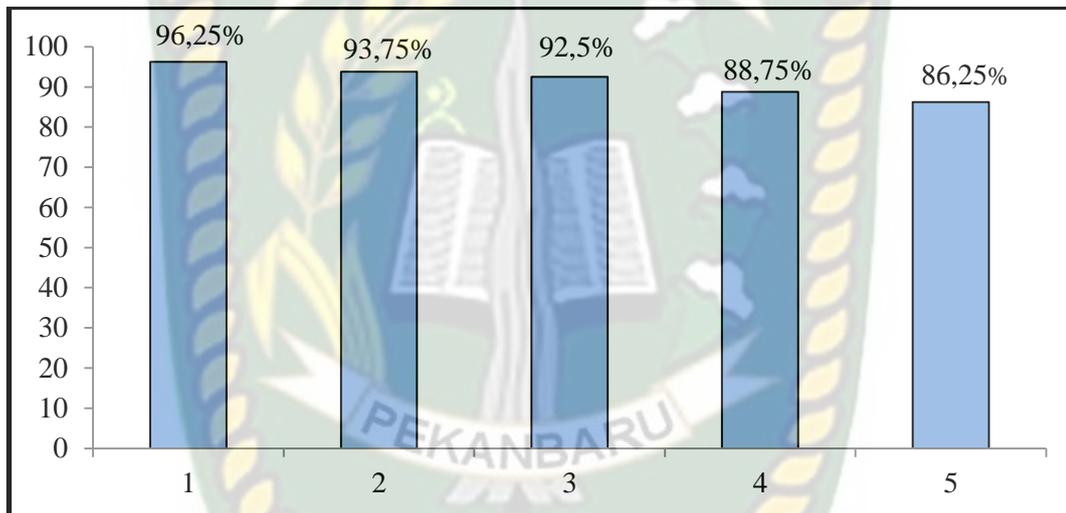
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran	17 (57)	13 (43)	0 (0)	96,25%	Sangat Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah	15 (50)	15 (50)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
3	Saya lebih senang belajar pada subuh hari	14 (47)	16 (53)	0 (0)	92,50%	Sangat Baik
4	Saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv	0 (0)	19 (63)	11 (37)	88,75%	Sangat Baik
5	Saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar	0 (0)	21 (70)	9 (30)	86,25%	Sangat Baik
Total					457,5%	
Rata-rata					91,50%	Sangat Baik

Tabel 4.38 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama membuat jadwal belajar siswa akademik sedang sebesar 91,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 96,25% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya lebih senang belajar pada subuh hari, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan

maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 92,50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 86,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar

Selanjutnya untuk indikator kedua membuat catatan dapat dilihat pada Tabel 4.39 berikut ini:

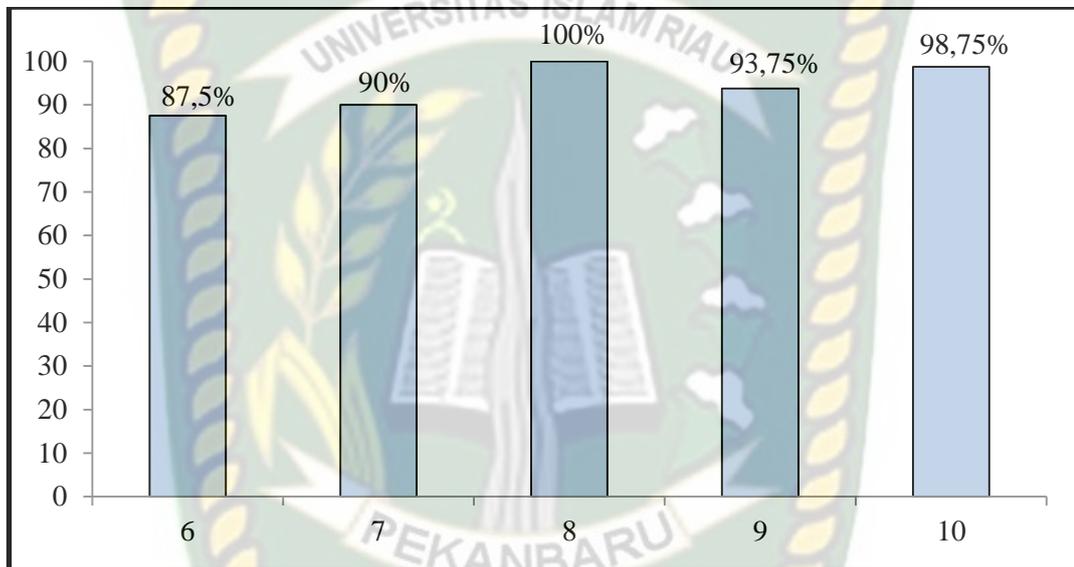
Tabel 4.39 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
6	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya	10 (33)	20 (67)	0 (0)	87,50%	Sangat Baik
7	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi	12 (40)	18 (60)	0 (0)	90,00%	Sangat Baik
8	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi	0 (0)	10 (33)	20 (67)	100%	Sangat Baik
9	Saya tidak memahami isi dari catatan saya sendiri	0 (0)	15 (50)	15 (50)	93,75%	Sangat Baik
10	saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca	19 (63)	11 (37)	0 (0)	98,75%	Sangat Baik
Total					470%	
Rata-rata					94,00%	Sangat Baik

Tabel 4.39 diatas merupakan keseluruhan rata-rata indikator kedua membaca dan membuat catatan siswa akademik sedang sebesar 94,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 67%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selain buku wajib, saya membaca bukulainnya sebagai referensi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 67%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 100% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya tidak memahami isi dari catatan saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sering dan tidak pernah yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98,75% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.31.



Gambar 4.31 Persentase Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

Selanjutnya untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.40 berikut ini:

Tabel 4.40 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

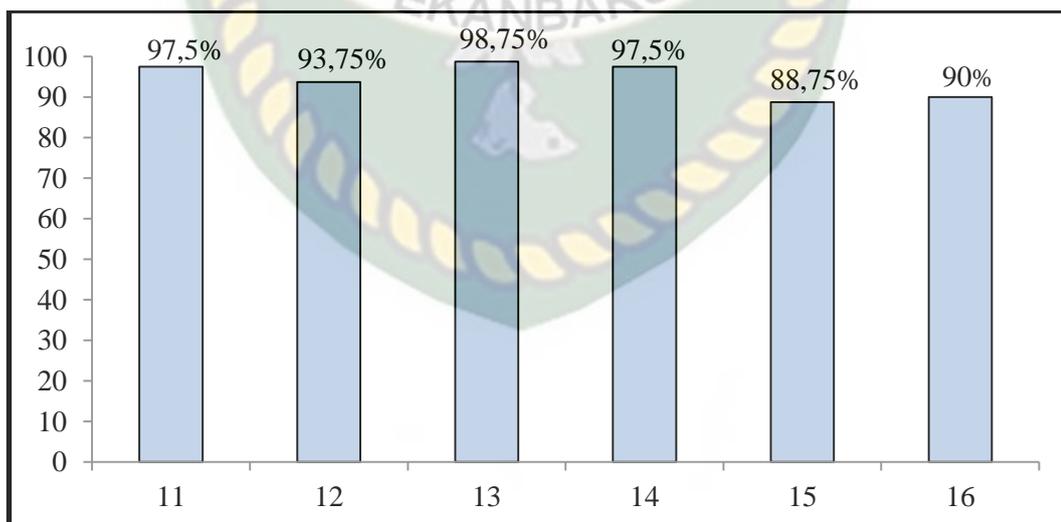
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
11	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah	18 (60)	12 (40)	0 (0)	97,50%	Sangat Baik
12	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali pr atau ulangan/ujian yang nilainya rendah	15 (50)	15 (50)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
13	Saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat	19 (63)	11 (37)	0 (0)	98,75%	Sangat Baik
14	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami	18 (60)	12 (40)	0 (0)	97,50%	Sangat Baik
15	Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran dirumah	0 (0)	19 (63)	11 (37)	88,75%	Sangat Baik
16	Saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan	0 (0)	18 (60)	12 (40)	90,00%	Sangat Baik
Total					566,25%	
Rata-rata					94,38%	Sangat Baik

Tabel 4.40 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran siswa akademik sedang sebesar 94,38% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam

kategori sangat baik. Pernyataan item saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98,75% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 90,00% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.32.



Gambar. 4.32 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Selanjutnya untuk indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 4.41 berikut ini:

Tabel 4.41 Indikator Keempat Konsentrasi

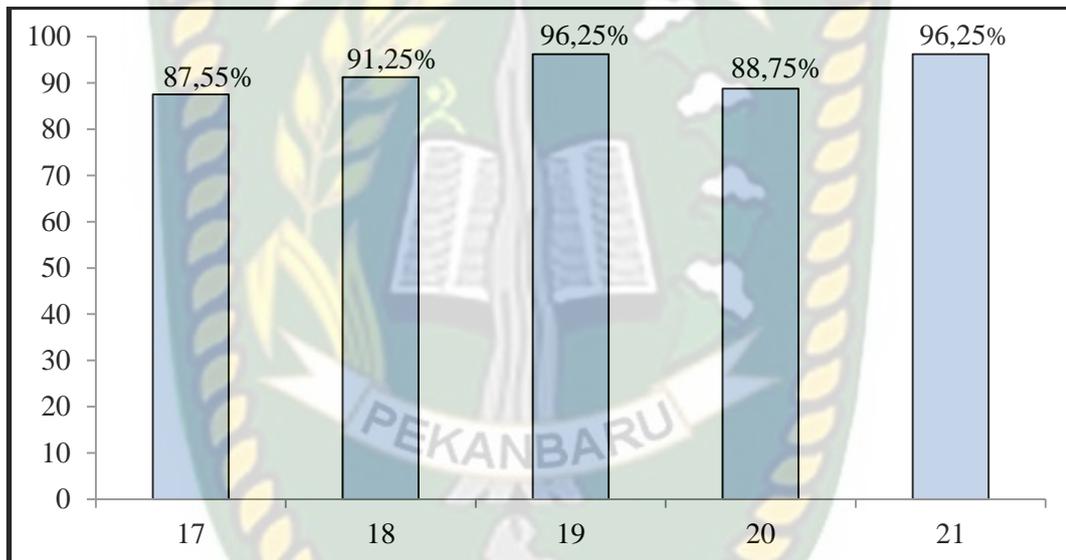
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
17	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	10 (33)	20 (67)	0 (0)	87,50%	Sangat Baik
18	Saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi	0 (0)	17 (57)	13 (43)	91,25%	Sangat Baik
19	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar	17 (57)	13 (43)	0 (0)	96,25%	Sangat Baik
20	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu	11 (37)	19 (63)	0 (0)	88,75%	Sangat Baik
21	Saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik	0 (0)	13 (43)	17 (57)	96,25%	Baik
Total					460%	
Rata-rata					92,00%	Sangat Baik

Tabel 4.4 diatas menunjukkan keseluruhan rata-rata indikator keempat konsentrasi siswa akademik sedang sebesar 92,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 67%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 91,25% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan

persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 96,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan item saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 57%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 96,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.33.



Gambar 4.33 Persentase Indikator Konsentrasi

Selanjutnya untuk indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.42 berikut ini:

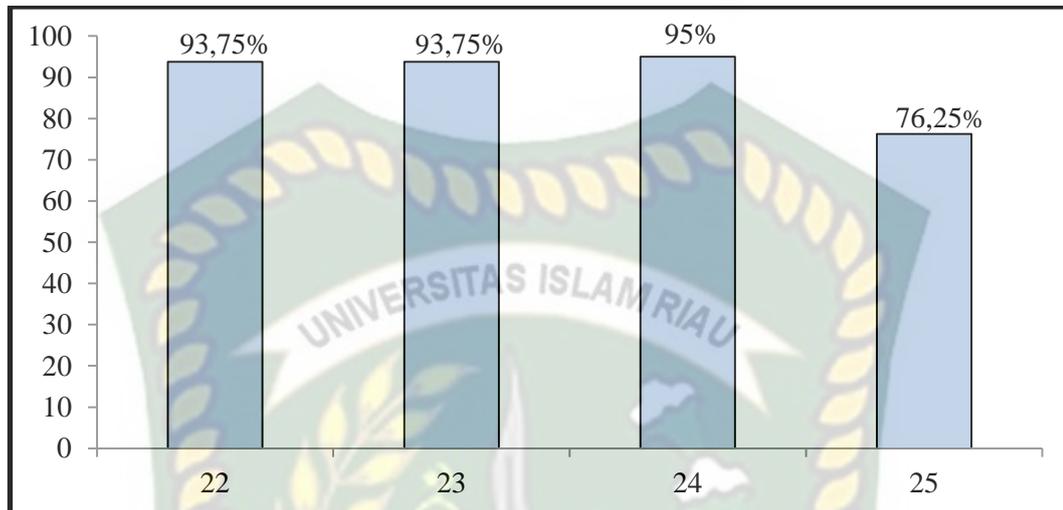
Tabel 4.42 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu	15 (50)	15 (50)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
23	Saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah	15 (50)	15 (50)	0 (0)	93,75%	Sangat Baik
24	Saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas	0 (0)	14 (47)	16 (53)	95,00%	Sangat Baik
25	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu	0 (0)	29 (97)	1 (3)	76,25%	Sangat Baik
Total					358,75%	
Rata-rata					89,69%	Sangat Baik

Tabel 4.42 diatas menunjukkan keseluruhan rata-rata indikator kelima mengerjakan tugas siswa akademik sedang sebesar 89,69% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 15orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering dan sering yaitu sebanyak 5orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,75% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 95,00% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa dominan memberikan

tanggapan sering yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 97%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76,25% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.34.



Gambar 4.34 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

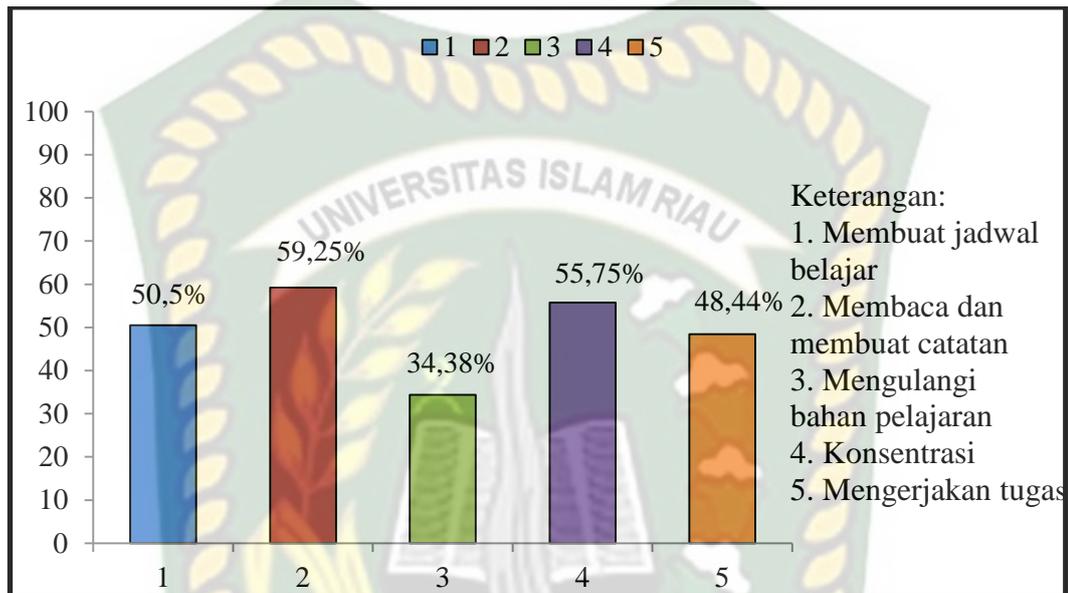
3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis pada angket cara belajar siswa akademik rendah maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.43 berikut ini:

Tabel 4.43. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berkemampuan Akademik Rendah Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	50,50%	Kurang Baik
2	Membaca dan membuat catatan	59,25%	Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	34,38%	Kurang Baik
4	Konsentrasi	55,75%	Baik
5	Mengerjakan tugas	48,44%	Kurang Baik
Jumlah		248,32%	
Rata-rata		49,66%	Kurang Baik

Tabel 4.43 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata indikator cara belajar biologi siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 49,66% yang termasuk dalam kategori kurang baik. Untuk indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu membaca dan membuat catatan dengan persentase sebesar 59,25% sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah yaitu mengulangi bahan pelajaran dengan persentase sebesar 34,38%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.35.



Gambar 4.35 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Akademik Rendah

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Tabel 4.44 berikut ini:

Tabel 4.44 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

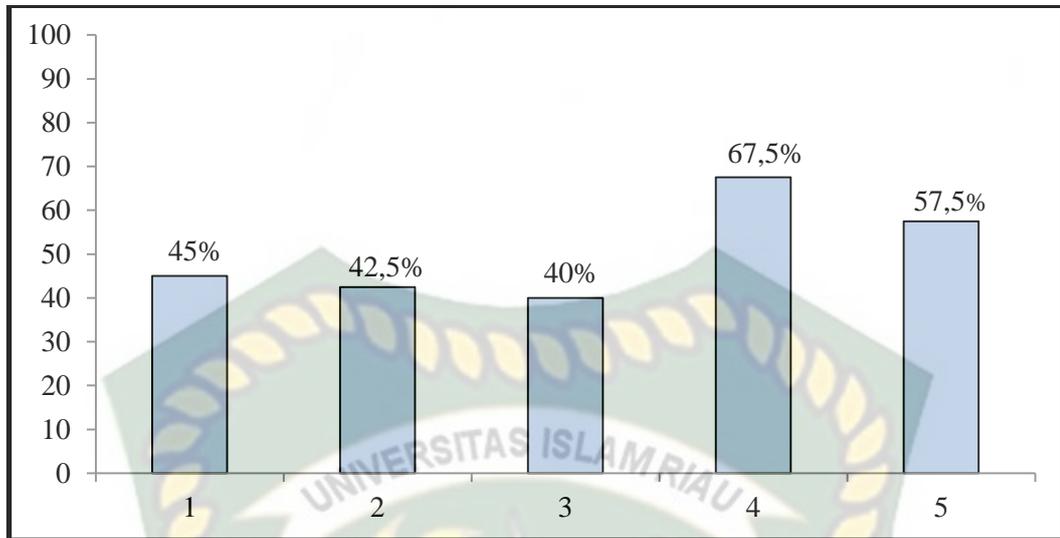
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
1	Saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran	0 (0)	11 (44)	14 (56)	45,00%	Kurang Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah	0 (0)	9 (36)	16 (64)	42,50%	Kurang Baik
3	Saya lebih senang belajar pada subuh hari	0 (0)	7 (28)	18 (72)	40,00%	Kurang Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
4	Saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv	1 (4)	19 (76)	5 (20)	67,50%	Baik
5	Saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar	6 (24)	17 (68)	2 (8)	57,50%	Baik
Total					252%	
Rata-rata					50,50%	Kurang Baik

Tabel 4.44 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama membuat jadwal belajar siswa akademik rendah sebesar 50,50% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu membagi waktu sama rata untuk mempelajari semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 45,00% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pada item saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 16orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 42,50% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pada item saya lebih senang belajar pada subuh hari, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 72%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 40,00% yang masuk dalam kategori kurang baik.

Pada pernyataan item saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,50% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator pertama membuat jadwal belajar dapat dilihat pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar

Selanjutnya untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Tabel 4.45 berikut ini:

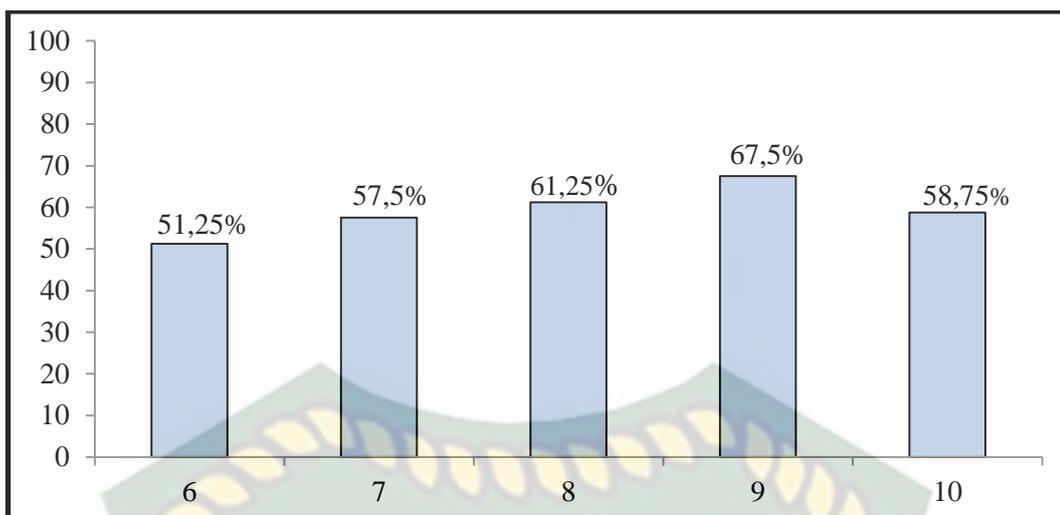
Tabel 4.45 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
6	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya	0 (0)	16 (64)	9 (36)	51,25%	Kurang Baik
7	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi	0 (0)	21 (84)	4 (16)	57,50%	Baik
8	Saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi	1 (4)	24 (96)	0 (0)	61,25%	Baik
9	Saya tidak memahami isi dari catatan saya sendiri	4 (16)	13 (52)	8 (32)	67,50%	Baik
10	saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca	3 (12)	16 (64)	6 (24)	58,75%	Baik
Total					296,25%	
Rata-rata					59,25%	Baik

Pada Tabel 4.45 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membaca dan membuat catatan siswa akademik rendah sebesar 59,25% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya menandai inti sari dari materi biologi dengan menggaris bawahinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 51,25% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pada item selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentse 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 24orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang masuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan item saya tidak memahami isi dari catatan saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13orang siswa dengan persentase 52%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67,50% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 64%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58,75% yang masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.37.



Gambar 4.37 Persentase Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

Selanjutnya untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.46 berikut ini:

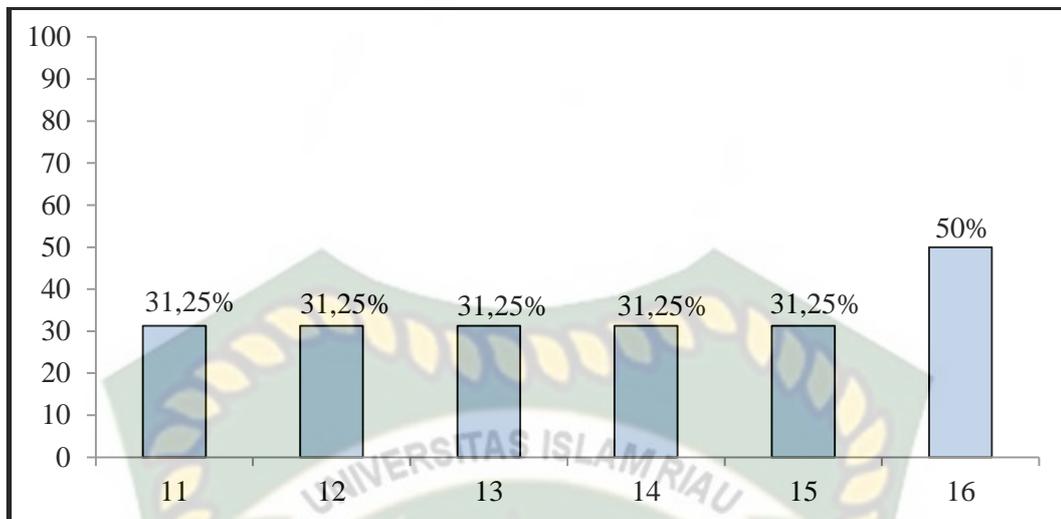
Tabel 4.46 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
11	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah	0 (0)	0 (0)	25 (100)	31,25%	Kurang Baik
12	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah	0 (0)	0 (0)	25 (100)	31,25%	Kurang Baik
13	Saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat	0 (0)	0 (0)	25 (100)	31,25%	Baik
14	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami	0 (0)	0 (0)	25 (100)	31,25%	Kurang Baik
15	Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran dirumah	25 (100)	0 (0)	0 (0)	31,25%	Kurang Baik
16	Saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan	11 (44)	13 (52)	1 (4)	50,00%	Kurang Baik
Total					206,25%	
Rata-rata					34,38%	Kurang Baik

Pada Tabel 4.46 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran siswa akademik rendah sebesar 34,38% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item Saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang masuk dalam kategori kurang baik.

Pada pernyataan item saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi yang tidak saya pahami, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang masuk dalam kategori kurang baik. pernyataan item Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran di rumah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 31,25%. Pernyataan item saya tidak pernah mengulang pelajaran ketika akan diadakan ulangan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 52%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 50,00% yang masuk dalam kategori kurang baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.38.



Gambar 4.38 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Selanjutnya untuk indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 4.47 berikut ini:

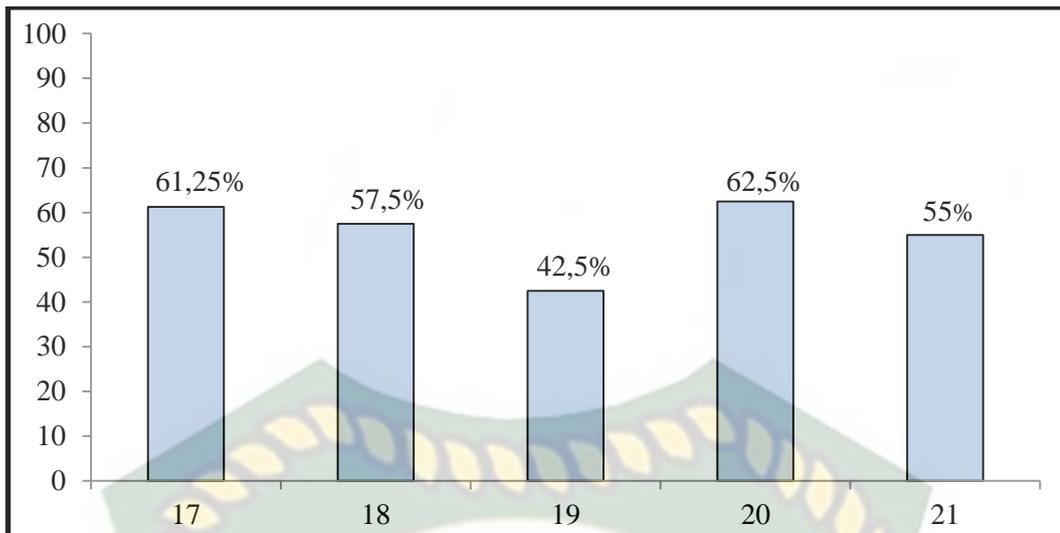
Tabel 4.47 Indikator Keempat Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
17	Disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	0 (0)	24 (96)	1 (4)	61,25%	Baik
18	Saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi	4 (16)	21 (84)	0 (0)	57,50%	Baik
19	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar	0 (0)	8 (32)	17 (68)	42,50%	Kurang Baik
20	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu	0 (0)	25 (100)	0 (0)	62,50%	Baik
21	Saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik	6 (24)	19 (76)	0 (0)	55,00%	Baik
Total					278,75%	
Rata-rata					55,75%	Baik

Pada Tabel 4.47 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat konsentrasi siswa akademik rendah sebesar 55,75% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item disaat guru menjelaskan pelajaran saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 96%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61,25% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan item jika tempat belajarnya bersih dan rapi maka saya akan berkonsentrasi belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 42,50% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62,50% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya senang ketika belajar sambil mendengarkan musik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55,00% yang masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.39.



Gambar 4.39 Persentase Indikator Konsentrasi

Selanjutnya untuk indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.48 berikut ini:

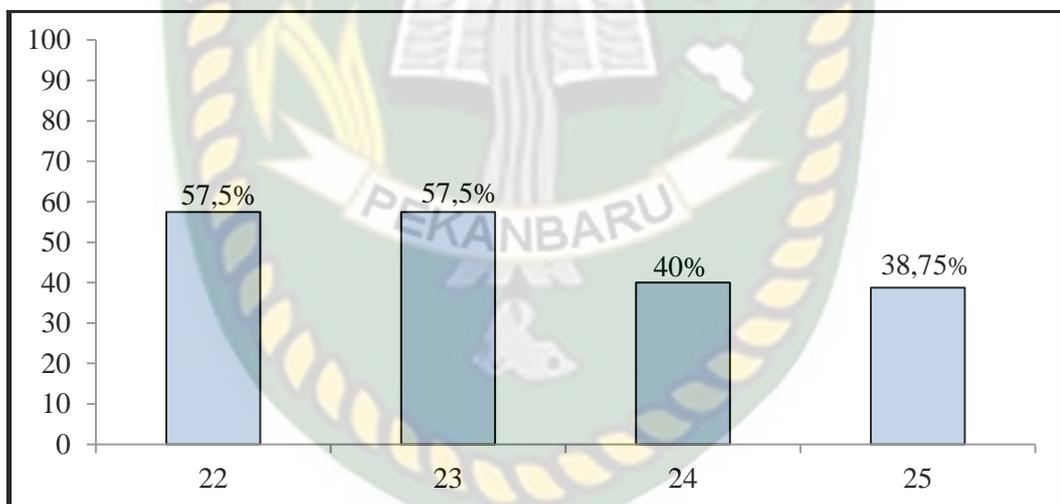
Tabel 4.48 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TP(%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu	6 (24)	17 (68)	2 (8)	57,50%	Baik
23	Saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah	1 (4)	19 (76)	5 (20)	57,50%	Baik
24	Saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas	18 (72)	7 (28)	0 (0)	40,00%	Kurang Baik
25	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu	19 (76)	6 (24)	0 (0)	38,75%	Kurang Baik
Total					193,75%	
Rata-rata					48,44%	Kurang Baik

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima mengerjakan tugas siswa akademik rendah sebesar 48,44% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak

17orang siswa dengan persentase 68%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saat mengerjakan tugas, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57,50% yang masuk dalam kategori baik. Pada item saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 18orang siswa dengan persentase 72%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 40,00% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pada item saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 19orang siswa dengan persentase 76%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 38,75% yang masuk dalam kategori kurang baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.40.



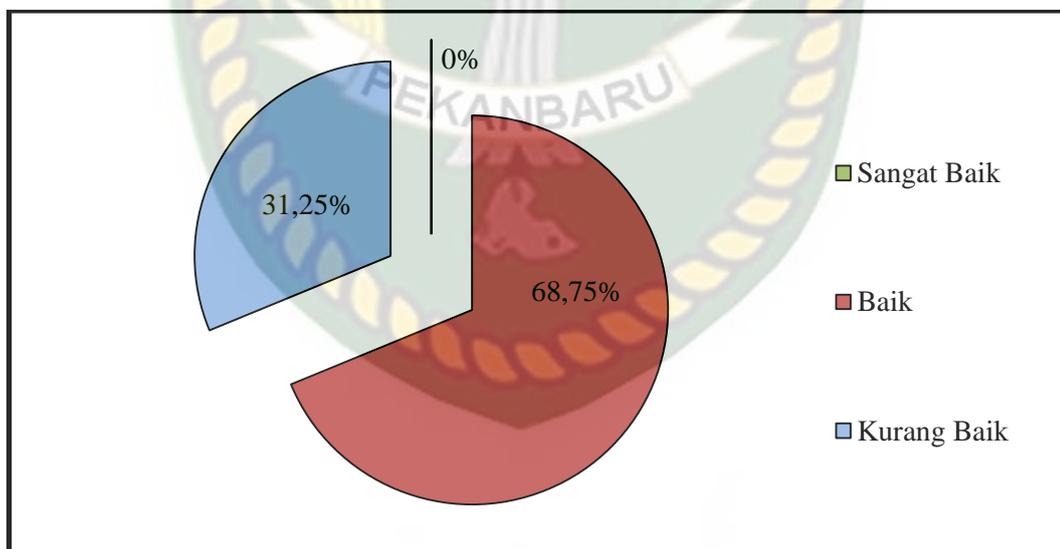
Gambar 4.40 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

Kategori cara belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 di sajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.49. Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Cara belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	55	68,75%
Kurang Baik	33% - 54%	25	31,25%
Total		80	100%

Tabel 4.49 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori baik sebanyak 55 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik tinggi sebanyak 25 orang dan siswa akademik sedang sebanyak 30 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan adalah 68,75%, sedangkan untuk siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori kurang baik sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa akademik sedang dengan persentase secara keseluruhan adalah 31,25%. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat cara belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu:



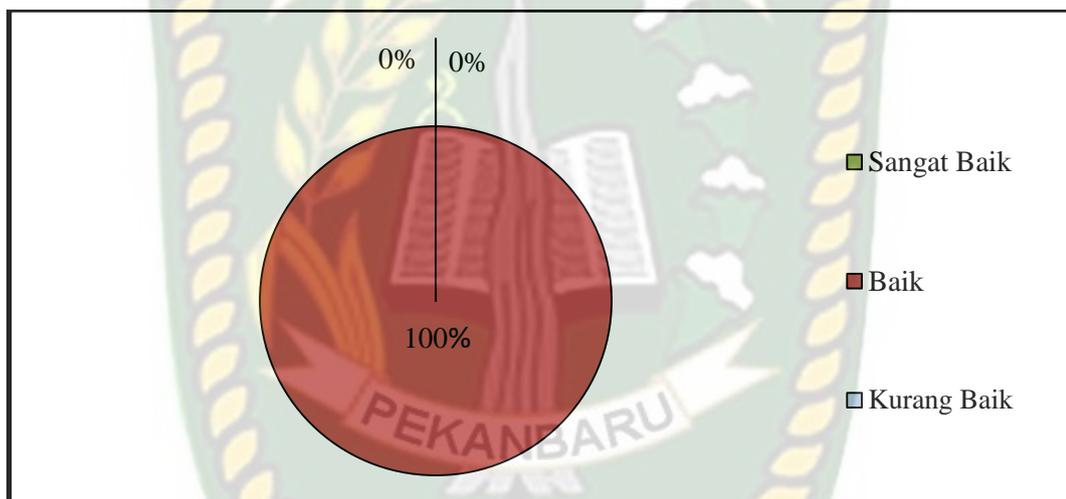
Gambar 4.41 Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Distribusi cara belajar siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.50 berikut:

Tabel 4.50. Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	25	100%
Kurang Baik	33% - 54%	0	0
Total		25	100%

Tabel 4.50 diatas menunjukkan secara keseluruhan cara belajar siswa akademik tinggi bahwa, tidak terdapat siswa yang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik melainkan hanya pada kategori baik sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.42 berikut:



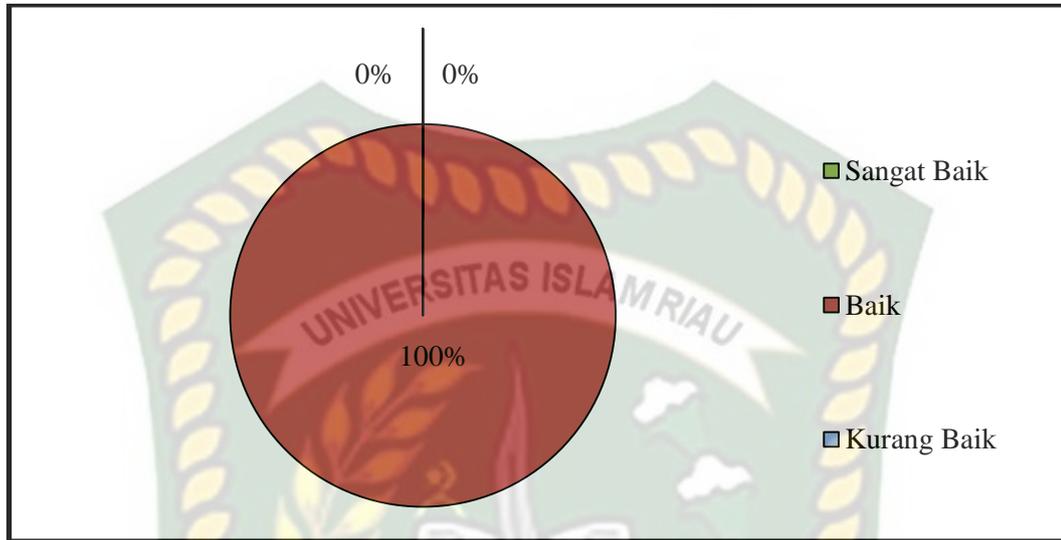
Gambar 4.42 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi

Distribusi cara belajar siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.51 berikut:

Tabel 4.51. Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	30	100%
Kurang Baik	33% - 54%	0	0
Total		30	100%

Tabel 4.51 di atas menunjukkan secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik sedang yaitu, tidak terdapat siswa yang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik melainkan hanya pada kategori baik sebesar sebesar 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.43 berikut:



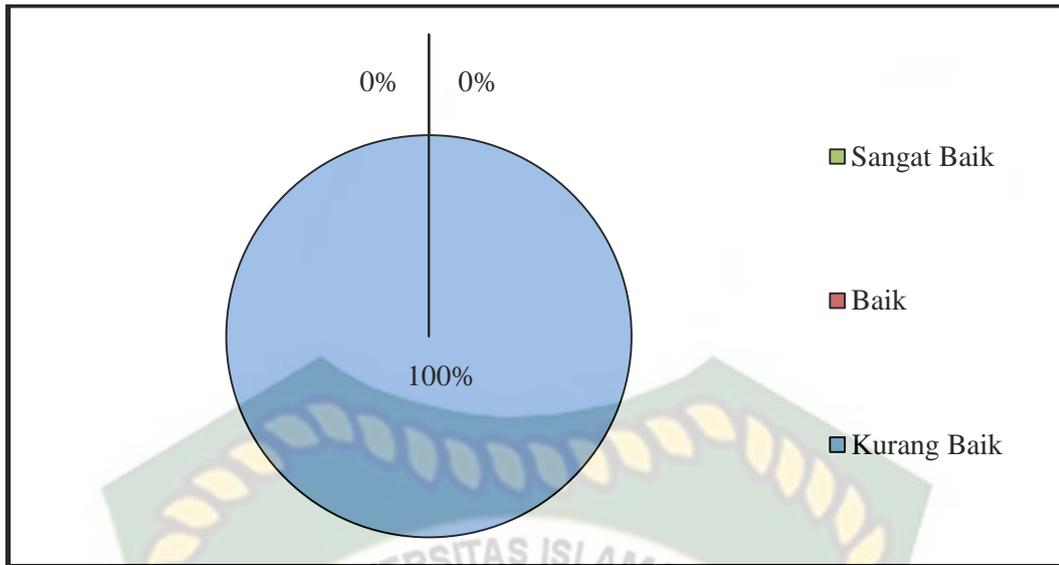
Gambar 4.43 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Sedang

Distribusi cara belajar siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam Tabel 4.52 berikut:

Tabel 4.52. Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	0	0
Kurang Baik	33% - 54%	25	100%
Total		25	100%

Tabel 4.52 diatas menunjukkan cara belajar siswa akademik rendah tidak terdapat kategori sangat baik dan baik melainkan hanya pada kategori kurang baik sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.44 berikut:



Gambar 4.44 Gambaran Distribusi Cara Belajar Siswa Akademik Rendah

4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar

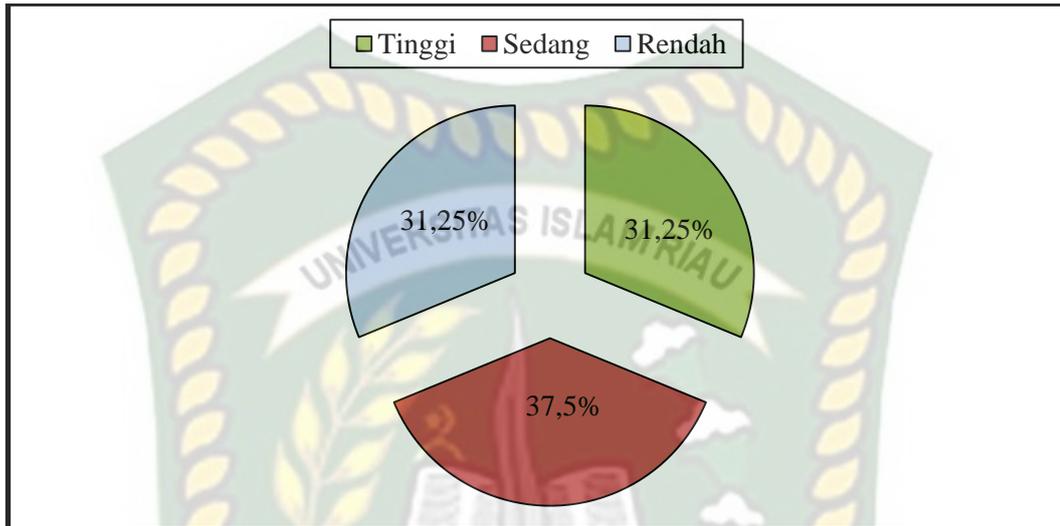
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disanksikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudijono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rata-rata dari ulangan 1 dan 2 siswa.

Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Maksimum).

Tabel 4.53. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>79	25	31,25%
Sedang	<70 – 79	30	37,5%
Rendah	<70	25	31,25%
Total		80	100%

Pada Tabel 4.53 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 31,25% pada tingkat kategori sedang sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 37,5% dan pada kategori rendah sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 31,25%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.45 berikut:



Gambar 4.45 Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian diatas mengenai perolehan persentase disiplin belajar, cara belajar dan persentase hasil belajar maka dapat dilihat secara umum perbandingan dari ketiga variabel tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik dengan Tabel berikut:

Tabel 4.54. Perolehan Persentase dan Nilai X_1 , X_2 Dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

Variabel	Tinggi	Sedang	Rendah
Disiplin Belajar	90,56%	88,44%	57,20%
Cara Belajar	90,14%	92,31%	49,66%
Hasil belajar	31,25%	37,5%	31,25%

Tabel 4.54 diatas menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi, sedang dan rendah antara X_1 X_2 dan Y tidak memiliki jarak yang begitu jauh.

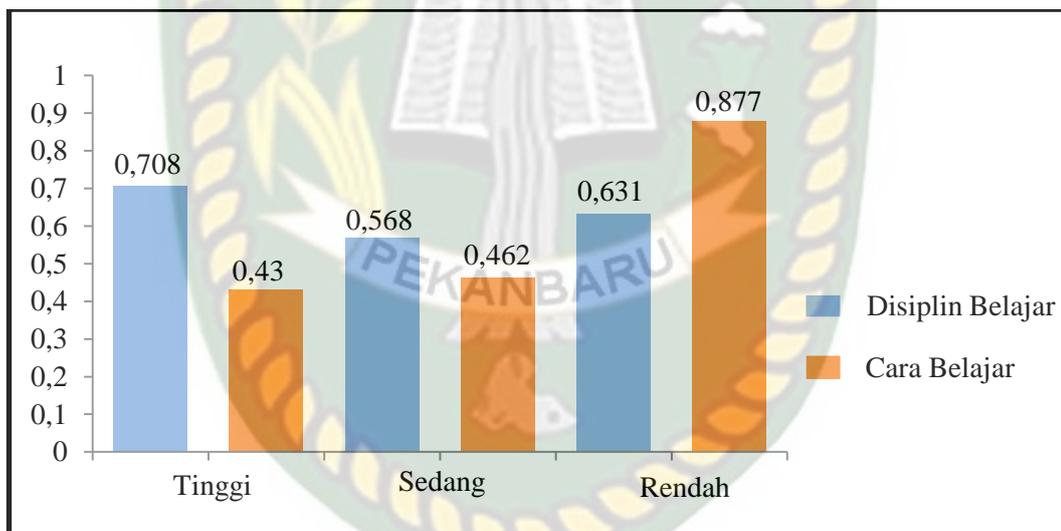
4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) tingkat akademik tinggi sebesar 0,716 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori kuat. Angka korelasi disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) tingkat akademik sedang sebesar 0,627 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori kuat, sedangkan untuk angka korelasi disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) tingkat akademik rendah sebesar 0,770 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori kuat.

Tabel 4.55 Hasil Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

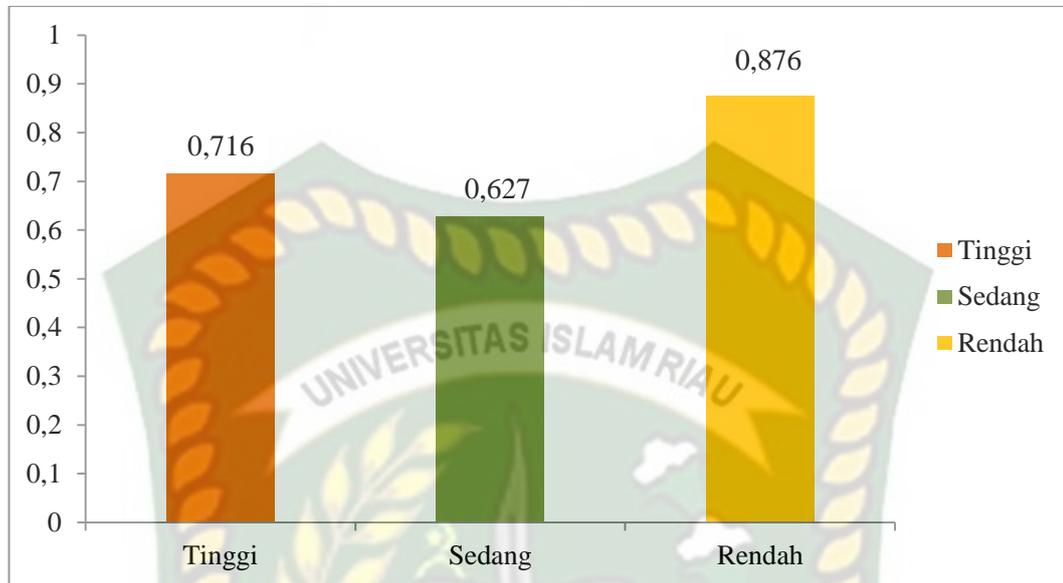
Korelasi Antar Variabel	Kemampuan Akademik					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	r_{hitung}	r_{tabel}	r_{hitung}	r_{tabel}	r_{hitung}	r_{tabel}
Disiplin Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,708	0,60-0,799 (Kuat)	0,568	0,40-0,599 (Sedang)	0,631	0,60-0,799 (Kuat)
Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,430	0,40-0,599 (Sedang)	0,462	0,40-0,599 (Sedang)	0,877	0,80-1.000 (Sangat Kuat)
Disiplin Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,716	0,60-0,799 (Kuat)	0,627	0,60-0,799 (Kuat)	0,876	0,80-1.000 (Sangat Kuat)

Maka terdapat kesimpulan bahwa antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik tahun ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang kuat. Pada siswa berkemampuan akademik sedang antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sangat kuat. Kemudian pada siswa berkemampuan akademik rendah antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sangat kuat. Alasan mengapa hasil korelasi pada siswa akademik rendah sangat kuat dan kuat yaitu menunjukkan kuat dalam artian benar-benar rendah, semakin siswa itu tidak disiplin dan cara belajarnya kurang bagus maka hasil belajarnya juga akan kurang bagus, maka semakin kuat pula hasil korelasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.46 berikut:



Gambar 4.46 Perolehan Hasil r_{hitung} X_1 dengan Y , X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi, sedang dan rendah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ditunjukkan dari perolehan masing-masing r_{hitung} . Untuk lebih jelas adanya hubungan antara X_1 , X_2 dengan Y dapat dilihat pada Gambar 4.47 berikut.



Gambar 4.47 Perolehan hasil r_{hitung} X_1 , X_2 dengan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.56. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Tinggi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	4,80	2,06	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,28		
Variabel X_1, X_2 dengan Y	3,86		

Tabel 4.56 diatas menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (4,08) > t_{tabel} (2,06). Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui t_{hitung} (2,28) > t_{tabel} (2,06). Sedangkan variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar

(Y) diketahui $t_{hitung} (3,86) > t_{tabel} (2,06)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, cara belajar dengan hasil belajar biologi, serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 4.57. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Sedang

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	3,64	2,04	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,73		
Variabel X_1, X_2 dengan Y	4,19		

Tabel 4.57 di atas menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,64) > t_{tabel} (2,04)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,75) > t_{tabel} (2,04)$. Sedangkan variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (4,18) > t_{tabel} (2,04)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, cara belajar dengan hasil belajar biologi, serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 4.58. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Rendah

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	3,57	2,06	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima)
Variabel X_2 dengan Y	8,74		
Variabel X_1, X_2 dengan Y	8,51		

Tabel 4.58 di atas menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (2,06)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (8,75) > t_{tabel} (2,06)$. Sedangkan variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (5,65) > t_{tabel} (2,06)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, cara belajar dengan hasil belajar biologi, serta disiplin belajar dan

cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 50,1%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 18,4%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 51,2%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 32,2%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 21,3%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 39,3%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 39,8%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 76,9%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 76,7%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, cara belajar dengan hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Untuk mengukur disiplin belajar terdapat 1 indikator utama yaitu 7 sub indikator untuk disiplin belajar disekolah dan untuk mengukur cara belajar siswa ada 5 indikator.

4.6.1 Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seorang siswa dalam menaati semua peraturan serta norma-norma yang berlaku (Ariefiani, 2013 : 6). Adapun indikator untuk mengukur disiplin belajar siswa terdapat 1 indikator utama yang dimodifikasi dari Uno dan Koni (2012 : 195), yaitu a) disiplin belajar disekolah dengan sub indikator 1) tidak melanggar aturan tata tertib sekolah, 2) menggunakan teknologi. 3) berkelahi, 4) bolos, 5) melaksanakan ibadah, 6) mengerjakan tugas, 7) kegiatan pengembangan diri.

1. Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan sub indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah pada pernyataan angket “Saya Selalu Memakai Seragam Sekolah Sesuai Aturan” dengan nilai 93,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 25 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering, pada siswa akademik sedang dengan nilai 93,75% masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 15 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering sehingga pada siswa akademik tinggi dan sedang masuk dalam kategori sangat baik dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 63,75% masuk dalam kategori baik, untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak

24 orang siswa memberikan tanggapan sering sehingga masuk dalam kategori baik. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang memakai seragam tidak sesuai aturan sekolah, seperti baju tidak masuk ke dalam, tidak memakai sepatu hitam polos dan masih ada yang tidak memakai topi ketika melaksanakan upacara senin pagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan selalu memakai seragam sesuai aturan yang ditetapkan, mereka akan memakai seragam lain hanya pada acara tertentu saja sesuai kebijakan sekolah. Ada juga yang mengatakan jika memakai seragam yang tidak sesuai akan mendapatkan KPD sebanyak 1 poin. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan jika memakai seragam tidak sesuai aturan maka akan mendapatkan KPD sebanyak 1 poin, ada juga yang mengatakan jika tidak memakai sepatu hitam polos maka sepatu akan di sita oleh pihak sekolah. Untuk hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan akan mengeluarkan baju jika jam istirahat saja karena merasa gerah, sebagian mengatakan jika memakai seragam tidak sesuai aturan maka akan mendapatkan KPD sebanyak 1 poin, ada juga yang mengatakan jika tidak memakai sepatu hitam polos maka sepatu akan di sita oleh pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan Rifa'i *dalam* Ulani dkk (2017 : 2), dimana tata tertib sekolah merupakan “aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar”. Tata tertib sekolah harusnya disosialisasikan kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, kewajiban dan sanksi apa yang didapat jika melakukan pelanggaran tata tertib sekolah serta dapat mematuhi tata tertib sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.

2. Menggunakan Teknologi

Berdasarkan sub indikator Menggunakan Teknologi pada pernyataan angket “Selalu Bermain Hp Saat Jam Pelajaran Berlangsung” dengan nilai 91,25% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 23 orang siswa memberikan tanggapan pernah. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 83,75% masuk dalam kategori sangat baik dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 23 orang siswa memberikan tanggapan sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 45,00% masuk dalam kategori kurang baik, untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 14 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pihak sekolah akan memberikan sanksi bagi siswa/i yang mengaktifkan Hp pada saat jam pelajaran berlangsung yaitu KPD sebanyak 5 poin, namun tetap saja masih ada siswa yang kurang disiplin dengan alasan merasa bosan dan diam-diam bermain Hp ketika guru menjelaskan di depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan tidak pernah bermain Hp ketika jam pelajaran berlangsung karena peraturan dari sekolah tidak membenarkan, ada juga yang mengatakan akan merasa rugi jika bermain Hp karena tidak fokus ke pelajaran dan jika ketahuan akan di sita oleh guru. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan bermain Hp untuk mencari informasi tambahan seputar pelajaran yang berlangsung, ada juga yang mengatakan karena bosan dengan pelajaran sehingga memilih bermain Hp secara diam-diam ketika guru sedang menjelaskan di depan, sedangkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan sering bermain Hp secara diam-diam ketika guru menjelaskan di depan, mereka beralasan merasa bosan dengan pelajaran dan tidak mengerti ditambah jam pelajaran biologi pada jam siang. Hal ini sesuai dengan Supardi *dalam* Alifzal (2017 : 6), mengatakan bahwa Handphone merupakan sarana komunikasi yang praktis, ringan dan mudah dibawa kemana-mana. Sampai sekarang penggunaan Handphone di sekolah masih dibatasi atau bahkan dilarang apabila dioperasikan selama proses pembelajaran.

Hal itu dilakukan kebanyakan karena aktivitas memakai Handphone mengganggu lingkungan sekolah dan mengganggu konsentrasi jalannya pembelajaran. Akibatnya sering terjadi razia atau operasi Handphone yang berisi materi melanggar Undang-undang pornografi (Widodo *dalam* Alifzal, 2017 :7).

3. Berkelahi

Berdasarkan sub indikator Berkelahi pada pernyataan angket “Saya Selalu Terlibat Perkelahian/tawuran di Sekolah” dengan nilai 93,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 25 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 98,75% masuk dalam kategori sangat baik dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 19 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah, dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 85,00% masuk dalam kategori sangat baik untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 18 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah. Selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa siswa terlibat dalam perkelahian yang disebabkan karena saling sindir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan tidak pernah terlibat perkelahian/tawuran karena akan mendapatkan sanksi berupa KPD sebanyak 5 poin, mereka lebih memilih diam daripada harus mencari masalah. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan tidak pernah karena takut mendapatkan KPD, ada juga yang mengatakan berawal dari sekedar bercanda dan sindiran berakhir dengan perkelahian. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan takut untuk berkelahi karena akan mendapatkan sanksi dan berurusan dengan guru BK, namun ada juga yang mengatakan mereka berkelahi untuk membela diri. Hal ini diungkapkan oleh Irwansa (2014 : 12), bahwa berkelahi di dalam sekolah termasuk tawuran disebabkan oleh masalah individu dan salah paham antar siswa. Pelanggaran ini biasanya bermula dari perselisihan antar teman perempuan atau teman laki-laki.

4. Bolos

Berdasarkan sub indikator Bolos pada pernyataan angket “Saya Selalu Cabut Pada Satu Mata Pelajaran” dengan nilai 91,25% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 23 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 90,00% masuk dalam kategori sangat baik dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 16 orang siswa memberikan tanggapan sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 57,50% masuk dalam kategori baik, untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan sering. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang keluar masuk tanpa izin guru, ada yang keluar kelas dengan alasan izin ke toilet dan kembali ketika jam pelajaran yang berlangsung akan habis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan akan merasa rugi karena akan ketinggalan pelajaran dan akan susah untuk memahami materi selanjutnya. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan jika mulai bosan dan mengantuk mereka akan meminta izin ke toilet untuk mencuci muka dan akan kembali ke kelas, namun ada juga yang meminta izin ke toilet dan akan kembali ketika jam pelajaran akan habis. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan jika mulai bosan dan mengantuk mereka akan meminta izin ke toilet untuk mencuci muka dan akan kembali ke kelas, namun ada juga yang meminta izin ke toilet dan akan kembali ketika jam pelajaran akan habis. Pengertian membolos secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2, yang pertama adalah ketidakhadiran di sekolah dari pagi hari tanpa disertai keterangan yang jelas yang kemudian disebut dengan Alpha (A), yang kedua tidak mengikuti pelajaran tertentu, meninggalkan sekolah sebelum waktunya, dan terlambat masuk sekolah atau terlambat mengikuti pelajaran lebih dari batas toleransi. Perilaku tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu tidak memiliki alasan yang tepat untuk perilakunya tersebut. Hal ini sesuai dengan Kartini *dalam* Susanta (2016 : 12) yang mengatakan bahwa membolos adalah ketidakhadiran anak didik tanpa alasan

yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat.

5. Melaksanakan Ibadah

Berdasarkan sub indikator Melaksanakan Ibadah pada pernyataan angket “Saya Selalu Mengikuti Ibadah Berjamaah Setiap Hari” dengan nilai 90,00% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 22 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 96,25% masuk dalam kategori sangat baik dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 17 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 43,75% masuk dalam kategori kurang baik, untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 10 orang siswa memberikan tanggapan sering. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa siswa selalu mengikuti ibadah berjamaah setiap harinya di sekolah jika sudah tiba waktu sholat, kecuali bagi siswa nonmuslim mereka akan tinggal di kelas atau pergi ke kantin. Bagi siswa perempuan mereka selalu membawa mukenah dari rumah. Namun masih terlihat beberapa siswa muslim yang memilih duduk di kantin ketika jam sholat tiba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi, mereka mengatakan selalu melakukan ibadah berjamaah di sekolah jika sudah masuk waktunya karena kewajiban bagi semua muslim, mereka juga mengatakan selalu membawa mukenah setiap harinya kesekolah. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan selalu melaksanakan ibadah berjamaah jika sudah masuk waktunya, ada juga yang mengatakan memilih untuk makan terlebih dahulu agar tidak terlambat masuk kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Dari Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan selalu melaksanakan ibadah berjamaah jika sudah masuk waktunya, ada juga yang mengatakan memilih untuk makan terlebih dahulu agar tidak terlambat masuk kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Dari hasil wawancara dengan siswa nonmuslim mereka mengatakan akan tinggal

di dalam kelas atau pergi ke kantin menunggu jam pelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan Bayark & Muthahhari *dalam* Juairiyah (2014 : 1) yang mengatakan bahwa salah satu pilar dalam kehidupan adalah ibadah, ibadah sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial.

6. Mengerjakan Tugas di Sekolah

Berdasarkan sub indikator Mengerjakan Tugas pada pernyataan angket “Saya Selalu Mengerjakan Latihan yang Diberikan Guru Tanpa Menunda-nunda” dengan nilai 88,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 77,50% masuk dalam kategori sangat baik dimana hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 28 orang siswa memberikan tanggapan sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 36,25% masuk dalam kategori kurang baik untuk hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah. Selama melakukan observasi peneliti menemukan sebagian siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru tanpa menunda-nunda, mereka mengerjakan dengan serius dan teliti. Sebagian siswa memilih mengerjakan bersama teman sebangku atau membuat kelompok kecil, jika ada pertanyaan yang tidak di mengerti mereka tidak malu untuk bertanya. Namun masih ada juga siswa yang terlihat malas ketika mengerjakan latihan, terlihat beberapa siswa asyik bermain dan akan melihat jawaban teman ketika jam akan habis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan selalu mengerjakan latihan tepat waktu karena akan mendapatkan nilai lebih dari guru, ada juga yang mengatakan lebih suka mengerjakan latihan bersama teman karena akan menghemat waktu dan cepat selesai. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan lebih suka mengerjakan latihan bersama teman sebangku karena

dapat menghemat waktu serta dapat bertanya jika tidak paham. Ada juga yang mengatakan akan melihat jawaban teman ketika waktu sudah habis. Untuk hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan akan melihat jawaban teman dan memilih bermain atau tidur. Namun siswa lain mengatakan akan mengerjakan tugas tanpa menunda-nundanya, karena akan mendapatkan nilai tambahan jika mengumpulkan cepat. Hal ini sesuai sejalan dengan Slameto (2010 : 88-89) yang mengatakan bahwa tugas di sekolah mencakup latihan-latihan tes/ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

7. Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan sub indikator Kegiatan Pengembangan Diri pada pernyataan angket “Saya Selalu Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dipilih” dengan nilai 83,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik dari hasil analisis angket siswa akademik tinggi sebanyak 17 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 75,00% masuk dalam kategori baik, hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 30 orang siswa memberikan tanggapan sering, dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 41,25% masuk dalam kategori kurang baik dengan hasil analisis angket siswa akademik rendah sebanyak 8 orang siswa memberikan tanggapan sering. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat siswa selalu mengikuti jam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih sesuai dengan bakat dan minat mereka, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dan memilih duduk melihat teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler karena bisa mengembangkan bakat dan mengikuti lomba cabang olahraga. Ada juga yang mengatakan dengan kegiatan ekstrakurikuler membuat otak menjadi fresh. Hasil dari wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan selalu mengikuti kegiatan ekastrakurikuler karena selalu di absen oleh pembina,

ada juga yang mengatakan sekedar menyalurkan hobi. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan selalu ikut kegiatan ekstrakurikuler karena selalu di absen oleh pembina, ada juga yang mengatakan sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler karena dilakukan di luar kelas dan bisa mengembangkan bakat mereka. Hal ini sesuai dengan Sulistyowati *dalam* Septiani (2013 : 2) mengatakan, pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,708 yang masuk pada kategori kuat dengan kontribusi sebesar 50,1%. Hasil uji korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik sedang mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,568 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 32,2%. Hasil uji korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik rendah mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} 0,632 yang masuk kategori kuat dengan kontribusi sebesar 39,8%. Hal ini dikarenakan ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar saja melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor intelektual, keluarga dan lingkungan.

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa dapat diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,708 atau korelasinya kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,568 atau korelasinya sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,631 atau korelasinya kuat.

4.6.2 Cara Belajar

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu 1) membuat jadwal belajar, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulangi bahan pelajaran, 4) konsentrasi, 5) mengerjakan tugas.

1. Membuat Jadwal Belajar

Berdasarkan indikator Membuat Jadwal Belajar pada pernyataan angket “Saya Membuat Jadwal Belajar Sesuai Dengan Jadwal Belajar Di Sekolah” dengan nilai 88,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 93,75% masuk dalam kategori sangat baik, hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 15 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 42,50% masuk dalam kategori

kurang baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 9 orang siswa memberikan tanggapan sering. Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terlihat siswa membuat jadwal belajar dengan sangat rapi dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan membuat jadwal belajar di rumah sesuai dengan jadwal belajar yang ada di sekolah, alasannya karena dengan mengikuti jadwal belajar di sekolah maka bisa memahami materi yang akan di pelajari selanjutnya. Selain itu dengan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal di sekolah maka mereka tidak akan salah membawa buku, karena di malam harinya mereka mempelajari materi untuk keesokan harinya. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka juga mengatakan membuat jadwal belajar di rumah sesuai dengan jadwal belajar yang ada di sekolah, alasannya karena dengan mengikuti jadwal belajar di sekolah maka bisa memahami materi yang akan di pelajari selanjutnya. Selain itu dengan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal di sekolah maka mereka tidak akan salah membawa buku, karena di malam harinya mereka mempelajari materi untuk keesokan harinya. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal di sekolah agar memudahkan membaca materi yang akan dipelajari keesokannya. Ada juga yang mengatakan membuat jadwal belajar agar tidak salah membawa buku keesokan paginya dan memanfaatkan waktu di rumah untuk bermain.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2010 : 82) dimana jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

2. Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan indikator Membaca dan Membuat Catatan pada pernyataan angket “Saya Tidak Memahami Isi Dari Catatan Saya Sendiri” dengan nilai 93,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket siswa akademik tinggi sebanyak 25 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 93,75% masuk dalam kategori sangat baik, hasil analisis angket siswa akademik sedang sebanyak 15 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 67,50% masuk dalam kategori baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 13 orang siswa memberikan tanggapan sering. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang tidak memahami isi dari catatan mereka sendiri, terlihat saat mereka kebingungan dan ada catatan yang tidak lengkap. Namun siswa lainnya menulis catatan dengan sangat rapi dan jelas dapat dilihat pada hasil dokumentasi catatan/latihan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan sangat memahami isi dari catatannya sendiri karena mereka yang menulis. Ada juga yang mengatakan jika mereka menulis catatan dengan jelas dan teratur serta lengkap maka ketika kembali dibaca mereka tidak akan merasa bosan dan kebingungan, dapat dilihat pada hasil dokumentasi catatan/latihan siswa. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan memahami isi dari catatan mereka, karena mereka sendiri yang menulisnya. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan kadang sulit memahami isi dari catatan mereka sendiri, alasannya karena catatan tidak lengkap dan saat menulis asal-asalan. Untuk sub indikator membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada hasil dokumentasi.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2010 : 83-85) dimana membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau. Sebaliknya catatan

yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca.

3. Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan indikator Mengulangi Bahan Pelajaran pada pernyataan angket “Setelah Pulang Sekolah Saya Mengulang Kembali Materi Yang Telah Diajarkan di Sekolah” dengan nilai 93,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 25 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 97,50% masuk dalam kategori sangat baik, hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 18 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 31,25% masuk dalam kategori kurang baik, dari hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 25 orang siswa memberikan tanggapan tidak pernah,.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan selalu mengulang kembali materi yang baru diajarkan disekolah walaupun sebentar agar mereka tidak cepat lupa. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan tidak terlalu sering mengulang pelajaran, karena sepulang sekolah sudah merasa lelah. Ada juga yang mengatakan selalu menyempatkan untuk mengulang kembali pelajaran agar tidak cepat lupa. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan sangat lelah jika harus mengulang kembali pelajaran yang baru diajarkan di sekolah, mereka juga mengatakan akan mengulang kembali pelajaran jika akan diadakan ulangan. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010 : 87) yaitu, mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan, menyediakan waktu dan menggunakan waktu tersebut dengan baik.

4. Konsentrasi

Berdasarkan indikator Konsentrasi pada pernyataan angket “Di Saat Guru Menjelaskan Pelajaran Saya Fokus Mendengarkan Dan Memperhatikan Penjelasan Guru” dengan nilai 88,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 87,50% masuk dalam kategori sangat baik, hasil analisis angket pada siswa akademik sedang sebanyak 10 orang siswa memberikan tanggapan sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 61,25% masuk dalam kategori baik dari hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 24 orang siswa memberikan tanggapan sering. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan sebagian siswa sangat fokus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan bertanya jika tidak mengerti. Namun ada juga siswa yang tidak fokus, terlihat beberapa siswa ada yang bermain dan mengganggu teman dan ketika ditanya oleh guru mereka tidak bisa menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan berusaha fokus memperhatikan penjelasan guru karena pelajaran biologi beberapa materinya sangat susah sehingga membutuhkan fokus yang lebih agar mengerti. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan selalu fokus karena pelajaran biologi merupakan pelajaran yang materinya sulit, jika tidak mengerti maka akan susah untuk melanjutkan materi berikutnya. Ada juga yang mengatakan susah untuk fokus karena merasa badannya kurang sehat. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan berusaha untuk fokus karena pelajaran biologi merupakan pelajaran yang materinya sulit, jika tidak mengerti maka akan susah untuk melanjutkan materi berikutnya, ada juga yang mengatakan karena kurangnya minat terhadap pelajaran biologi sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Slameto (2010 : 87) mengatakan, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Dapat dilihat saat observasi beberapa siswa yang berkonsentrasi mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan.

5. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan indikator Mengerjakan Tugas pada pernyataan angket “Saya Selalu Mengerjakan Tugas/PR yang diberikan Guru Tepat Waktu” dengan nilai 88,75% pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik, dimana hasil analisis angket pada siswa akademik tinggi sebanyak 21 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering. Pada siswa akademik sedang dengan nilai 93,75% masuk dalam kategori sangat baik, hasil analisis pada angket siswa akademik sedang sebanyak 15 orang siswa memberikan tanggapan sangat sering dan pada siswa akademik rendah dengan nilai 57,50% masuk dalam kategori baik dari hasil analisis angket pada siswa akademik rendah sebanyak 17 orang siswa memberikan tanggapan sering.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik tinggi mereka mengatakan selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, karena jika mengumpulkannya telat maka nilai akan dikurangi, dan jika mengumpulkan atau mengerjakan tugas tepat waktu maka tidak akan menumpuk tugas yang lainnya. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik sedang mereka mengatakan selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, karena jika mengumpulkannya telat maka nilai akan dikurangi, dan jika mengumpulkan atau mengerjakan tugas tepat waktu maka tidak akan menumpuk tugas yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa akademik rendah mereka mengatakan jika mereka malas membuat tugas maka mereka akan terlambat mengumpulkannya dan menumpuk tugas yang lain.

Menurut Slameto (2010 : 87) mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk

membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelas bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar. Dapat dilihat dari nilai siswa akademik tinggi yang nilainya di atas KKM.

Berdasarkan hasil uji korelasi siswa akademik tinggi antara cara belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,430 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 18,4%. Berdasarkan hasil uji korelasi siswa akademik sedang antara cara belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik sedang mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,462 yang masuk dalam kategori sedang dengan kontribusi sebesar 21,3%. Berdasarkan hasil uji korelasi siswa akademik rendah antara cara belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa pada siswa akademik sedang mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,877 yang masuk dalam kategori sedang dengan kontribusi sebesar 76,9%. Hal ini karena ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor cara belajar saja melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dari beberapa penjelasan indikator cara belajar diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan pendapat Rohmawati dan Sukanti (2012 : 155) yang menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mempunyai cara belajar yang bagus akan mempunyai kemampuan pemahaman yang bagus dan mudah mengatur waktu dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dari penelitian ini diperoleh, bahwa cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa, dimana semakin bagus cara belajar yang diterapkan maka semakin bagus hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya, apabila cara belajar yang diterapkan buruk maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,430 atau korelasinya sedang
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,462 atau korelasinya sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,877 atau korelasinya sangat kuat.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa cara belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk pengontrolan dan pembentukan sikap dan karakter anak agar menjadi seseorang yang taat pada peraturan dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Sedangkan cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian disiplin atau tidaknya seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh disiplin atau tidaknya siswa tersebut dan begitu pula dengan cara belajar, hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik.

Hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa diketahui melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa:

- 1) Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,716 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (3,86) > t_{tabel} (2,06)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin

belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 51,2%, artinya variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 51,2% sedangkan 48,8% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- 2) Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,627 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (4,19) > t_{tabel} (2,04)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 39,3%, artinya variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 39,3% sedangkan 60,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 3) Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,876 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang kuat. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (8,51) > t_{tabel} (2,06)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 76,7%, artinya variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 76,7% sedangkan 23,3% ditentukan

oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain disiplin belajar dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013 : 55) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar siswa baik disekolah maupun dirumah dengan hasil belajar biologi yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang berkemampuan akademik tinggi memiliki disiplin belajar yang baik dan cara belajar yang baik pula, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga cenderung baik. Sebaliknya siswa yang berkemampuan tingkat akademik rendah memiliki disiplin belajar yang kurang baik dan cara belajar yang kurang baik pula, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh cenderung kurang baik. Paparan diatas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik tahun ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handiana (2017) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar. Cara belajar akademik tinggi memberikan kontribusi sebesar 13,91%, akademik sedang memberikan kontribusi sebesar

14,21% dan akademik rendah memberikan kontribusi sebesar 6,55% terhadap hasil belajar.

Pangestu (2018) meneliti tentang hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri SE-kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Se-kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Dwiyani (2018) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 8,009%

Mailinda (2018) meneliti tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 14 Pekanbaru dan SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 14 Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 42,02%, dan terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI di SMA YLPI Pekanbaru 23,99%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) meneliti tentang hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan kontribusi siswa akademik tinggi sebesar 39,2%, kontribusi siswa akademik sedang sebesar 25,9% dan siswa akademik rendah sebesar 27,3%.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,716 atau korelasinya kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik sedang kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,627 atau korelasinya kuat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik rendah kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak hulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,876 atau korelasinya kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu, hendaknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa akademik rendah, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan anak-anak untuk disiplin dalam belajar dan memiliki cara belajar yang bagus. Karena pada disiplin belajar dan cara belajar itu sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar dan setelah anak-anak memiliki kebiasaan untuk disiplin dan memiliki cara belajar yang bagus maka akan melatih kemampuan dalam berpikirnya menjadi tajam.

2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam menaati semua peraturan disekolah, dan memiliki cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. selain itu siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara memperbaiki cara belajarnya dan memperbaiki pola pikirnya dalam belajar seperti membuat jadwal belajar di rumah dan memperbanyak membaca.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).



DAFTAR PUSTAKA

- Alifzal, F. 2017. *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips Sma Pgri 2 Kota Jambi*. Skripsi Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Ariefiani, M. N. 2013. *Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang*. Skripsi Diterbitkan. Padang: Fakultas Teknik.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aslianda, Israwati & Nurhaidah. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah. Vol 2. No 1
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiarnawan A, Madri A, & Rati. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Selat*. Jurnal Mimbar PGSD. Vol 2. No 1
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dwiyani, N. 2018. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Fatimah, S. 2018. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handiana, Vivi. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Irwansa, A. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri Makassar*. Skripsi Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Juariyah. 2014. *Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (MASTER) Depok*. Skripsi Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Universitas Islam Negeri Syafhidayatullah Jakarta.
- Mailinda. 2018. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 14 Pekanbaru dan SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru

- Nokwanti, 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warungasem Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol 01. No. 01
- Pangestu. 2018. *Hubungan Minat dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Permatasari, C. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, M. B. A. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmawati, E. D & Sukanti. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Bantul*. Jurnal Pendidikan Akutansi. Vol 10. No 2.
- Septiani, R. I. 2013. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA Negeri Lawang*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Siahaan, F. A & Sugiyono. 2013. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Tingkat Pemahaman Gambar Teknik Dengan Prestasi Belajar Mapel Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, A & Ali, M. S. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanta, A. P. 2016. *Pengurangan Frekuensi Membolos Melalui Diskusi Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas X-D Teknik Kendaraan Ringan Smk Muhammadiyah 1 Moyudan*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto. 2013. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Prenada Media Group.
- Ulani, Salim & Imran. 2017. *Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Mengatasi Pelanggaran Siswa di MTS Negeri Sungai Pinyuh*. Skripsi Diterbitkan. FKIP Untan Pontianak.

Uno, Hamzah. B dan Koni, S. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau